



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAMDALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM
MINORITAS DI LINGKUNGAN I KELURAHAN LOSUNG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

TRI UTAMI SIREGAR

NIM: 12 310 0239

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN LOSUNG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

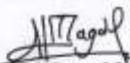
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

TRI UTAMI SIREGAR
NIM. 12 310 0239

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Pembimbing II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n TRI UTAMI SIREGAR
Jumlah: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 03 Mei 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

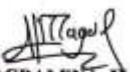
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. TRI UTAMI SIREGAR yang berjudul: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim Minoritas di Lingkungan I Kelurahan Gosong Kota Padangsidempuan. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang penguasaan untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


MAGDALENA, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


Drs. H. ABDUL SATTAR DLY, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

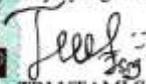
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI UTAMI SIREGAR
NIM : 12 310 0239
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS DI LINGKUNGAN I KELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa memintak bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Mei 2016
Saya yang menyatakan

TRI UTAMI SIREGAR
NIM. 12 310 0239



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI UTAMI SIREGAR
NIM : 12 310 0239
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS DI LINGKUNGAN I KELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUNAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 03 Mei 2016



menyatakan


TRI UTAMI SIREGAR

NIM. 12 310 0239

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : TRI UTAMI SIREGAR
NIM : 12 310 0239
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim Minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan

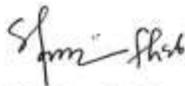
Ketua



Hj. ZULHIMMA, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

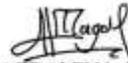


Hj. ZULHIMMA, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



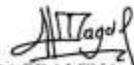
Hj. ASFIATI, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Sekretaris



MAGDALENA, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota



MAGDALENA, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001



Drs./H. MISRAN SMKT, M. Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 Mei 2016
Pukul : 09. 00 WIB s.d 12.30 WIB
Hasil/ Nilai : 80 (A)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 64
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT
MUSLIM MINORITAS DI LINGKUNGAN I
KELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nama : TRI UTAMI SIREGAR
NIM : 12 310 0239
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 15 Mei 2016
Dekan.



Hi. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : Tri Utami Siregar

Nim : 12310 0239

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim Minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan.

Skripsi ini berjudul: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim Minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan, muncul masalah penelitian ini yang dilatarbelakangi oleh keadaan keluarga muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarganya di tengah-tengah kehidupan masyarakat non muslim. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa masalah yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu: Interaksi antara muslim dengan non muslim, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan, Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui fenomena tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendapatkan data dan informasi dari informan, seperti: orangtua muslim, anak, kepala lingkungan, tokoh agama, tokoh adat dan non muslim di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan. Penelitian ini memanfaatkan Observasi, wawancara dan dokumen sebagai instrumen pengumpulan datanya. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan mengolah dan menarik kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan yang diuji dengan teknik penjamin keabsahan data, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan teman sejawat.

Temuan penelitian ini yaitu Interaksi antara muslim dengan nonmuslim dalam kehidupan bermasyarakat terjalin damai, baik dan rukun tidak ada masalah. Nilai-nilai pendidikan yang diinternalisasikan adalah akidah, ibadah dan akhlak. Untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam anak, orangtua mengantarkan anak-anak ke lembaga sekolah, Madrasah, pengajian dan les privat di rumah. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah orangtua kepada anak dengan cara nasehat/ ceramah, pembiasaan, kisah, hukuman dan hadiah. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak orangtua kepada anak dengan cara keteladanan, nasehat/ ceramah, hadiah. Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah orangtua kepada anak dengan cara nasehat/ ceramah, pembiasaan, Vidio atau Film, hadiah dan hukuman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul: INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS DI LINGKUNGAN I KELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUAN adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dan kejanggalannya, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari Bapak pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Ibu Magdalena M.A selaku pembimbing I dan Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- 2) Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

- 3) Ayah (Rizal Siregar) dan Ibu (Nur Hayana) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memotivasi dan mendoakan peneliti dengan kasih sayang yang tidak pernah berujung sampai sakarang dan tidak dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
- 4) Kakanda dan Adinda tercinta yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Eka Fitri, Ade Rahman, Linda Lestari, Akbar Al-Muhajirin dan Beta Omedlin) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
- 5) Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini kepada ukhti Eva, Saemah, Widia dan kholila. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 03 Mei 2016
Penulis,

TRI UTAMI SIREGAR
NIM. 12 310 0239

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | HLM |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH | |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN | |
| ABSTRAKSI..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR BAGAN..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 9 |
| C. Batasan Istilah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 14 |
| G. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 18 |
| 1. Hakikat Pendidikan Agama Islam | 18 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 18 |
| b. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 21 |
| c. Prinsip Pendidikan Agama Islam | 22 |
| d Lembaga Pendidikan Islam | 25 |
| 1) Pendidikan Akidah..... | 25 |
| 2) Pendidikan Ibadah | 26 |
| 3) Pendidikan Akhlak..... | 27 |
| 4) Pendidikan Akal..... | 29 |
| 5) Pendidikan Alquran | 28 |

| | |
|---|----|
| 2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam | 29 |
| a. Nilai Pendidikan Akidah..... | 31 |
| b. Nilai Pendidikan Akhlak..... | 33 |
| c. Nilai Pendidikan Ibadah | 35 |
| 3. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Keluarga..... | 38 |
| 4. Kedudukan Orangtua terhadap Pendidikan Pribadi Anak..... | 40 |
| B. Penelitian Terdahulu | 43 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Metodologi Penelitian | 44 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 45 |
| C. Jenis Data | 45 |
| D. Sumber Data..... | 47 |
| E. Instrument Pengumpulan Data..... | 50 |
| F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data | 52 |
| G. Analisis Data | 54 |

BAB IV : PROFIL KELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUAN

| | |
|---|----|
| A. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Losung..... | 55 |
| B. Letak Geografis Kelurahan Losung | 56 |
| C. Data Jumlah Penduduk..... | 57 |
| D. Latar Belakang Pendidikan | 59 |
| E. Ekonomi | 59 |
| F. Sarana dan Perasarana..... | 60 |
| 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan..... | 60 |
| 2. Sarana dan Prasarana Ibadah..... | 60 |

BAB V : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS MUSLIM DI LINGKUNGAN I KELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGDIDIMPUAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 62 |
| 1. Interaksi Masyarakat Muslim dan Non Muslim dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim Minorita..... | 62 |
| 2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang diInternalisasikan Orangtua dalam Keluarga Masyarakat Muslim Minoritas | 69 |
| 3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim Minoritas..... | 72 |
| 4. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim Minoritas..... | 77 |

| | |
|--|----|
| 5. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim Minoritas..... | 82 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 90 |

BAB VI : PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 96 |
| B. Saran-saran | 97 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar I | : Sarana dan Prasarana Ibadah di Kelurahan Losung..... | 60 |
| Gambar II | : Interaksi dalam Kehidupan Sehari-hari..... | 64 |
| Gambar III | : Posisi Mesjid dan Gereja yang Berdekatan | 66 |
| Gambar VI | : Ketika Terjadi Kematian..... | 68 |
| Gambar VI | : Pelaksanaan Ibadah Salat Dzuhur di Mesjid..... | 83 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel I | : Pengembangan Jenis Data | 46 |
| Tabel II | : Pengembangan Sumber Data | 48 |
| Tabel III | : Instrumen Pengumpulan Data..... | 51 |
| Tabel IV | : Jumlah Penduduk Kelurahan Losung | 58 |
| Tabel V | : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kelurahan Losung..... | 58 |
| Tabel VI | : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Lingkungan I Kelurahan Losung | 58 |
| Tabel VII | : Sarana Pendidikan | 60 |
| Tabel VIII | : Sarana Ibadah..... | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Hasil Observasi
4. Lampiran IV : Hasil Wawancara
5. Lampiran V : Gambar Lokasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asal-usul minoritas dimulai oleh Islam itu sendiri sebagai minoritas, minoritas berupa pilihan Allah itu membuat minoritas itu tumbuh walaupun mendapat perlawanan hebat, dan bahkan penganiayaan. Minoritas ini telah menjadi minoritas di Arabia sebelum Muhammad wafat, dalam rentang waktu sekitar seperempat abad.¹

Dalam buku Dadang, menyimpulkan bahwa tujuan utama agama dalam masyarakat primitive adalah membantu orang berhubungan bukan dengan tuhan, melainkan dengan sesamanya. Ritual-ritual religius membantu orang untuk mengembangkan rasa sepaguyuban (*sense of communiti*), misalnya mereka bersama-sama ambil bagian dalam pesta perkawinan, kelahiran, dan kematian, dan bersama-sama merayakan musim tanam dan panen.²

Kemajemukan dalam agama merupakan sunatullah. Indonesia adalah bangsa yang majemuk dalam suku, budaya, dan agama. Fenomena kemajemukan ini memang sudah ada sejak sebelum Negara Indonesia lahir pada tahun 1945, dan terus berlangsung sampai sekarang. Dari segi geografis, Indonesia sangat luas, yaitu dari Sabang sampai Marauke, dihuni oleh penduduk yang bermacam-

¹M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

²Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119-120.

macam agama, diantaranya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Menyadari akan kemajemukan bangsa, maka para petitis dasar Negara Indonesia (*founding father*), sejak awal kemerdekaan telah melakukan sebuah usaha besar dalam menyatukan rakyat Indonesia dengan ideology pancasila. Sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”. Semboyan bangsa “Binnekeh Tunggal Ika” yang berarti berbeda tetapi satu adanya.³

Dalam interaksi sosial, kelompok minoritas (*minority group*), seringkali menjadi obyek *prejudice* dan diskriminasi. Biasanya kelompok minoritas berhadap-hadapan dengan kelompok mayoritas, dan kelompok minoritas selalu dipandang sebagai kelompok yang dirugikan. Dalam interaksi antar kelompok mayoritas dan minoritas sering terjadi berbagai hal yang menimbulkan ketegangan dan bahkan menjadi konflik namun ada juga yang mempunyai hubungan yang harmonis. Masalah interaksi sosial antara beberapa kelompok yang berbeda agama dan pemahaman keagamaan adalah isu klasik, negara Indonesia yang majemuk dari segi agama, bahasa, budaya, dan adat-istiadat.⁴

Minoritas yaitu kelompok yang dianggap sebagai obyek diskriminasi tidak adil oleh kelompok dominan. Jumlah penduduk yang relatif kecil, sering juga disebut kelompok minoritas. Minorotas ditandai dengan kelompok dalam

³Husen Hasan Basri, “Pelayanan Pendidikan Keagamaan pada Masyarakat Minoritas di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatra Utara”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Kegamaan*, Volume 4, No. 4, Oktober 2006, hlm. 36.

⁴Reslawati, “Studi Interaksi Sosial Minoritas Katolik di Sako Palembang”, dalam *Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius*, volume: V, no: 19, juli-september-2006, hlm. 133-135.

angka, dan secara politik dan moral kurang berarti dibandingkan dengan mayoritas.⁵

Sedangkan minoritas muslim adalah bagian penduduk yang berbeda dari penduduk lainnya karena anggota-anggotanya mengakui Muhammad putra Abdullah, menjadi utusan Allah terahir dan meyakini ajarannya adalah benar, dan sering mendapat perlakuan berbeda dari orang-orang yang tidak mempunyai keyakinan seperti itu. Atau lebih singkat dan tetap menggunakan definisi minoritas muslim, seorang dapat mengatakan bahwa minoritas muslim adalah bagian penduduk yang berbeda karena anggota-anggotanya adalah muslim dan sering mendapat perlakuan berbeda.⁶

Alquran telah menyerukan kepada kita agar memperbanyak bersyukur dan mengingat-ingat nikmat Allah. Yang demikian itu disampaikan melalui lisan Nabi Syu'aib as ketika berkata pada kaumnya: "Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Allah berfirman dalam menyerukan orang-orang yang berhijrah untuk bersyukur setelah Allah membantu mereka paska perang Badar yaitu dalam Q. S Al-Anfaal ayat 26 yang berbunyi:

⁵Bashori A, Hakim, "Interaksi Sosial antara Kelompok Minoritas dan Mayoritas: Studi Kasus Interaksi Sosial antara Umat Hindu dan umat Islam di kec. Krembangan dan kec. Bulak, Surabaya, Jawa Timur", dalam *Harmoni Multikultural & Multireligius*, volume V, nomor 18, April-Juni 2006, hlm.18.

⁶Gazi Saloom, "Dinamika hubungan Kaum Muslim dan Umat Hindu Di Pulau Lombok", dalam *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius*, Volume: VIII, nomor 30, April-Juni-2009), hlm. 70-71.

وَأَذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُّسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ
 أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَآوَاكُمْ وَأَيَّدَكُمْ بِنَصْرِهِ ۗ وَرَزَقَكُمْ مِنَ
 الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan ingatlah (hai Para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, Maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur.⁷

Jumlah yang sedikit ini sering kali menyebabkan kaum minoritas menerima penganiayaan dan kezaliman dari pihak mayoritas. Khususnya apabila sikap fanatisme dan superioritas menguasai pihak mayoritas ini. Oleh sebab itu, kita lihat kaum minoritas di segala penjuru dunia saling bersatu dan saling berkomunikasi antar mereka, dalam rangka menjaga eksistensi (keberadaan) mereka di hadapan kaum minoritas.⁸ Eksternalnya, yang dapat diformulasikan dengan rentangan “baik internal” (*good interactive*).

Kondisi minoritas muslim juga sangat mempengaruhi jiwa anak dalam kehidupan baik itu dari keluarga dan masyarakat sekelilingnya, dari itu orangtua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama kepada anak di rumah dan di dalam lingkungan keluarga, memelihara mereka dengan kasih sayang sesuai dengan etika Islam. Dengan demikian nilai pendidikan

⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali J-ART, 2005), hlm. 181.

⁸Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Minoritas “Fatwa Kontemporer Terhadap Kehidupan Kaum Muslimin di Tengah Masyarakat Non Muslim”* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 10-11.

agama seperti akidah, ibadah dan akhlak tertanam di dalam jiwa anak, serta perilaku sosial dan pergaulan mereka orang-orang sekelilingnya akan bersifat luhur, lembut, dan konsisten. Orangtua sungguh menginginkan masa depan anaknya yang baik dan tidak menghendaki anaknya hancur baik dari akidah, akhlaknya dan melakukan penyelewengan, kerusakan, sehingga masa depannya suram.

Tanggung jawab memperhatikan komitmen mereka terhadap kewajiban-kewajiban dan hukum-hukum Islam yang khusus. Bila tidak kerugian yang akan didapat anaknya adalah kerugian mereka juga. Maka kedua orangtua harus mengembangkan naluri keagamaan dan iman yang diistilahkan dalam jenis pendidikan Islam akidah, akhlak dan ibadah anak mereka yang telah diletakkan Allah swt pada fitrah mereka. Orangtua harus pula mengawasi anak-anak mereka agar tidak tertarik oleh teman-teman yang berperilaku tidak baik, tempat-tempat yang tidak ada artinya rusak, dan menyimpang serta tidak memperhatikan waktunya sehingga waktunya dihabiskan oleh hal-hal yang sia-sia.⁹

Fitrah berasal dari kata Arab fitrah (فطرة) jamaknya fitar (فطر) dalam pengertian yang umum ialah asal kejadian, jati diri atau bawaan sejak lahir (*nature*). Dalam Q. SAR-Rum ayat 30 kata fitrah dijelaskan

⁹Husai Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak Panduan untuk Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm.168.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن أَكْثَرُ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah tetaplal
atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.
Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi
kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁰

Konsep pendidikan Islam tentang peserta didik berlandaskan pada konsep
atau teori fitrah, yang mengetengahkan bahwa pada dasarnya peserta didik lahir
telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan
kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatya dapat berkembang dalam
keterjalinan dengan dunia eksternalnya, yang dapat diformulasikan dengan
rentangan baik interaktif (*good interactive*).¹¹

Tapanuli Utara adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara.
Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia. Sebelah utara berbatasan
dengan propinsi daerah Istimewa Aceh, sebelah Timur dengan Negara Malaysia
di Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Riau dan Sumatera
Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Berdasarkan

¹⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 408.

¹¹Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006),
hlm.63.

kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Daratan Tinggi dan Pantai Timur.

Di dalam penelitian terdahulu oleh Husen Hasan Basri di dalam penelitiannya yang berjudul “Pelayanan Pendidikan Keagamaan Pada Masyarakat Minoritas di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara” Propinsi Sumatera Utara dilihat dari segi pemeluk agama, Islam bukan agama minoritas tetapi agama mayoritas. Namun di beberapa Kabupaten, Islam merupakan agama minoritas. Menurut Kabit pendidikan keagamaan Pondok Pesantren dan Penamas Kanwil Departemen agama Propinsi Sumatera Utara yang masyarakatnya muslim minoritas yaitu di Kabupaten Nias, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Dairi, dan Karo. Artinya minoritas muslim yang dimaksud di sini adalah tingkat kabupaten bukan tingkat propinsi. Penulis memilih Kabupaten Tapanuli Utara karena kabupaten ini berjumlah masyarakat minoritas. Adapun profil Kabupaten Tapanuli yang menggambarkan bahwa daerah ini minoritas muslim yaitu pada masa Hindia Belanda Kabupaten Tapanuli Utara termasuk Kabupaten Dairi dan Toba Samosir sekarang termasuk dalam Residen Tapanuli yang dipimpin seorang Residen Bangsa Belanda yang berkedudukan di Sibolga.

Keresidenan yang dulu disebut *Resiudentie* Tapanuli terdiri dari 4 *Afdeling* (kabupaten) yaitu Batak Landen, Padangsidimpuan, Sibolga, dan Nias.¹² Kota Padangsidimpuan dikenal juga sebagai kota pendidikan. Kota Padangsidimpuan secara administrasi terbagi menjadi beberapa kecamatan dan

¹²Husen Hasan Basri, *Op, Cit.*, hlm.134-140.

kelurahan. Ternyata diantaranya beberapa Kecamatan di Kota Padangsidempuan ada satu konflik yang masyarakatnya termasuk minoritas muslim yaitu di Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Walaupun keadaan masyarakat di Kampung Losung lebih banyak masyarakat nonmuslim pada umumnya tetapi mereka tidak terlalu fanatik terhadap masyarakat minoritas muslim, mereka hidup saling menghargai, memupuk kepedulian dan menjalin interaksi dengan baik, rukun dan damai baik interaksi dalam kehidupan sehari-hari, pesta perkawinan, keagamaan, kematian juga hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Adha dan Idul Fitri bagi minoritas muslim, hari Natal dan Tahun Baru Masehi bagi nonmuslim mereka saling member selamat.

Orangtua merupakan pendidik paling utama bagi anak-anaknya dalam keluarga, sebagai orangtua ia harus dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai multifungsi dalam keluarga, karena orangtua di samping memberikan nafkah untuk kebutuhan hidup orangtua juga wajib memberikan pengasuhan dan pendidikan bagi pertumbuhan kepribadian anaknya, usaha orangtua dalam memberikan pendidikan keagamaan terhadap anak-anak mereka berdasarkan pengamatan secara lintas dapat dilihat dengan cara mereka tidak hanya sekedar menyampaikan saja, namun orangtua selalu berusaha memberikan contoh dan kebiasaan kepada anak seperti salat fardu, mengaji di rumah, membentuk wirid yasin, puasa dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dari berbagai cara orangtua menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diketahui secara lintas di daerah Kelurahan Losung yang berkondisi masyarakatnya minoritas muslim di atas peneliti jadi tertarik mengangkat judul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim Minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang perlu ditanamkan kepada anak, tidak semua masalah tersebut dibahas dalam penelitian ini, dibatasi pada tiga masalah saja, yaitu nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.

Penulis memilih tiga masalah tersebut, karena nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak merupakan nilai pendidikan agama Islam yang harus dimiliki anak supaya masa depan anak mereka menuju kebahagiaan dan dapat menjalin hubungan sosial dengan baik tanpa terpengaruh kepada lingkungan yang tidak baik di sekitarnya, walaupun anak berada di daerah atau lingkungan minoritas muslim.

C. Batasan Istilah

Guna untuk tidak menimbulkan makna ganda dan menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka dibuatlah batasan istilah untuk menerangkan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi dalam Kamus besar bahasa Indonesia adalah penghayatan terhadap suatu ajaran doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹³ Jadi internalisasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah penanaman pada suatu nilai pendidikan.
2. Nilai pendidikan agama Islam, nilai yaitu “harga” dalam arti tafsiran, harga sesuatu, angka kedalaman, kadar mutu, banyak sedikitnya isi.” Sedangkan menurut Fakhur Razy nilai adalah “suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.”¹⁴ Adapun nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis dan kelayakan nilai-nilai yang baik yang berhubungan dengan internalisasi nilai pendidikan agama Islam masyarakat muslim minoritas. Pendidikan dalam Kamus besar bahasa Indonesia, yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹⁵ Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup

¹³Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 225.

¹⁴Fakhur Razy, *Filsafat Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2013), hlm. 84-85.

¹⁵Dja'far Siddik, *Op, Cit.*, hlm. 12.

manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu.¹⁶ Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan dan kepatuhan. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt.¹⁷ Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada anak meliputi nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak.

3. Masyarakat minoritas muslim, masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan nilai dan tata budaya sendiri.¹⁸

Muslim merupakan istilah bagi orang yang menganut agama Islam. Istilah muslim dipergunakan untuk menunjukkan semua orang yang mengakui bahwa Muhammad saw. putra Abdullah adalah utusan Allah yang terakhir dan mengakui bahwa ajarannya adalah benar, tanpa memandang seberapa jauh mereka tahu tentang ajaran itu, atau seberapa

¹⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 49.

¹⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 55.

jauh mereka hidup sesuai dengan ajaran itu.¹⁹ Minoritas muslim adalah lingkungan masyarakat muslim yang secara kuantitas lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat nonmuslim.²⁰ Jadi maksud minoritas muslim yakni suatu wilayah penduduknya lebih banyak nonmuslim dibandingkan dengan penduduk muslim.

Sedangkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas yaitu usaha dan cara orangtua dalam memberikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak dalam keluarga yang mencakup nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak, yang berada dalam lingkungan lebih sedikit muslim dibandingkan dengan mayoritas non muslimnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan dan latar belakang di atas yang menjadi fokus permasalahan yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pada masyarakat minoritas muslim di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan.

Dari pernyataan di atas secara rinci dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yaitu:

¹⁹M. Ali Kettani. *Op. Cit.*, hlm. 2.

²⁰M. Atho Mudzar, *Edukasi (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan)* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diktat Departemen Agama RI, 2006), hlm.137.

1. Bagaimana interaksi masyarakat muslim dan non muslim di lingkungan I Kelurahan Losung?
2. Apa saja nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan orangtua dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung?
4. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung?
5. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan untuk :

1. Untuk mengetahui interaksi antara masyarakat muslim dengan non muslim di lingkungan I Kelurahan Losung.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan orangtua dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung.
3. Untuk mengetahui internalisasi nilai pendidikan akidah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung.
4. Untuk mengetahui internalisasi nilai pendidikan ibadah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung.

5. Untuk mengetahui internalisasi nilai pendidikan akhlak dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung.

Jadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui interaksi antara muslim dengan non muslim dalam masyarakat dan mengetahui internalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berguna secara teoritis dan praktamis, penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Secara teoritis berguna menambah khazanah keilmuan bagi orangtua, guru, anak, remaja, dan seluruh masyarakat muslim minoritas di Indonesia, khususnya bagi masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan serta sangat berguna atau memberikan kontribusi kepada peneliti untuk mendalami bagaimana cara orangtua dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak dalam kondisi lingkungan minoritas muslim.
2. Secara praktis dapat berguna bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi pembaca sebagai bahan bacaan tentang bagaimana agar orangtua pintar mendidik anak sehingga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak berdasarkan ajaran Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Rumusan masalah dalam penelitian ini perlu dicarikan solusinya. Penelitian ini dilaksanakan. Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi enam bab dan beberapa pasal.

Bab pertama di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang argumentasi pemilihan masalah penelitian. di dalamnya juga diuraikan tentang permasalahan yang muncul melalui fokus penelitian tersebut yang diuraikan dalam rumusan masalah. Adapun target yang ingin dicapai dalam penelitian dipaparkan dalam bahasan tujuan penelitian, sedangkan manfaat penelitian yang ingin dicapai terangkum dalam kegunaan penelitian. Akhirnya, bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang berisikan tentang uraian keterkaitan bab demi bab dan subbab demi sub bab.

Kajian kepustakaan yang merupakan pembahasan dalam bab kedua di paparkan untuk memberikan kajian secara teoritis seluruh hal yang terkait dengan masalah dalam rangkah menemukan jawaban terhadap masalah penelitian. Bab ini diawali dengan kajian teori yang berisi tentang keseluruhan teori yang ditemukan dalam menemukan jawaban seluruh rumusan masalah yang ditetapkan. Subjudul ini berkenaan dengan teori yang mendasari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga minoritas muslim seperti: hakikat pendidikan Islam yang meliputi pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, prinsip-prinsip pendidikan Islam, jenis-jenis pendidikan Islam, sub bab judul selanjutnya nilai-nilai pendidikan agama Islam, dan peran

orangtua dalam pendidikan keluarga. Pembahasan dalam bab ini juga disertai dengan penelitian terdahulu untuk melihat penelitian dan hasil penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang berisi tentang cara yang ditawarkan dalam memecahkan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Pendekatan dan metode untuk menjelaskan tentang prosedur penelitian yang dilakukan. Sedangkan instrument data disusun untuk menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk mengumpulkan data masing-masing jenis data dalam penelitian ini. Di samping itu, teknik penjaminan keabsahan data diuraikan dalam bab metodologi penelitian untuk menjelaskan tentang validitas data yang diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel. Bab ini diakhiri dengan pembahasan analisis data yaitu berisi tentang penjelasan analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.

Bab keempat menggambarkan profil yang berkaitan dengan Lokasi penelitian di Kelurahan Losung meliputi: Sejarah, Letak geografis, data jumlah penduduk, latar belakang Pendidikan, ekonomi, sarana dan prasarana.

Bab kelima menguraikan hasil temuan penelitian. Bab ini terdiri dari temuan penelitian yang meliputi: bagaimana interaksi antara muslim dengan non muslim di Lingkungan I Kelurahan Losung, apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam keluarga pada masyarakat muslim

minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung, bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.

Bab keenam yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Bab ini diakhiri dengan pengajuan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang berasal dari kata “didik” diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.²¹

Dalam Islam pendidikan merupakan keseluruhan pengertian sebagaimana yang terkandung dalam istilah *al-tarbiyah*, *al-taklim* dan *al-ta'dib*. Bertolak dari ketiga hal tersebut uraian-uraian berikutnya akan menengahkan pengertian dari istilah itu satu persatu terutama untuk memperkaya wawasan pengertiannya. Istilah-istilah tersebut adalah: *Al-Tarbiyah*, Istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *Rabb*, walaupun kata ini mempunyai banyak arti, tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh dan berkembang. Dengan demikian secara populer istilah *Tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.

²¹Dja'far Siddik, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm.

Di dalam surah Al-Fatihah kata Rabb mengandung arti memelihara dan menumbuhkan. Pemeliharaan Allah terhadap manusia ada dua macam, pertama pemeliharaan terhadap eksistensi manusia dengan jalan meningkatkan daya-daya jiwa dan akal, pemeliharaan terhadap agama dan akhlaknya. Melalui wahyu yang diturunkan kepada para Nabi untuk menyempurnakan akal dan membersihkan jiwa manusia.²² Dalam bentuk kata benda, kata “*Rabba*” ini digunakan juga untuk Tuhan, karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan maha mencipta.²³

Al-Taklim, Istilah *Ta’lim* telah digunakan sejak priode awal pendidikan Islam. Abd Al-Fatah Jalal seorang ahli pendidikan dari Mesir lebih cenderung menggunakan istilah *Ta’lim* untuk menyatakan pengertian pendidikan Islam. Kecenderungan Abd-Fatah Jalal ini dapat diacak, sebab manusia pertama yang mendapat pendidikan dan pengajaran langsung dari Allah SWT adalah Adam AS. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Baqarahayat 31 yang berbunyi:

²²Dja’far Sidik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 16.

²³Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya media Pratama, 2001), hlm. 89.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar."²⁴

Pada ayat di atas digunakan kata ‘*allama*’ yang seakar dengan kata *al-ta’lim* untuk memberikan pengajaran kepada Adam AS dengan pengajaran inilah Adam AS mempunyai nilai lebih yang tidak dimiliki oleh para malaikat. *Al-Ta’dib*, Menurut Al-Atas dengan menggunakan istilah *tarbiyah* berarti pendidikan hanyalah sebagai kegiatan mengasuh, menanggung, memberi makan, mengimbangkan, memelihara, hal itu sebagai konsekuensi kata pengertian kata *Rabb* yang mengandung makna sebagai pemelihara. Jika istilah ini hendak diterapkan, maka pendidikan Islam tidak lagi khas manusiawi, tidak melingkupi dunia hewan dan tumbuhan. Al-Atas berargumentasi istilah *Ta’dib* lebih akurat digunakan karena tidak terlalu sempit dan hanya ditujukan untuk manusia serta tidak termasuk dalam pengertian melatih atau memelihara hewan.

Cara Tuhan mendidik Nabi tak perlu diragukan yang sudah pasti merupakan konsep pendidikan yang sempurna, hal ini sesuai dengan

²⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali j-ART, 2005), hlm. 7.

hakikat pendidikan dalam Islam. Karena istilah *Ta'dib* dalam *Khazanah* bahasa Arab mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik sehingga makna *Tarbiyah* dan *Ta'lim* mencakup di dalamnya.²⁵ Berdasarkan ketiga istilah di atas dapat ditarik bahwa pengertian pendidikan Islam itu adalah usaha pendidikan dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi makhluk yang beragama dan menginternalisasikan kandungan nilai-nilai Alquran kepada diri manusia sehingga mampu mencapai predikat *Muttaqin* dan *Insan kamil*.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan, tujuan tersebut adalah:

- 1) Tujuan umum ialah tujuan yang dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.
- 2) Tujuan sementara ialah tujuan yang dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan sementara pada

²⁵Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 21-22.

umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntunan kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor di mana peserta didik itu tinggal atau hidup.

- 3) Tujuan akhir pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang, perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan dan memelihara tujuan pendidikan Islam.²⁶

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

Pandangan Islam mengenai alam, jagat, manusia, masyarakat, pengetahuan dan akhlak, tercermin dalam sebuah prinsip-prinsip pendidikan Islam. Adapun prinsip tersebut antara lain:

1) Prinsip Pendidikan Integral

Pendidikan Islam tidak mengenal antara pemisahan pendidikan sains dengan agama. Dalam doktrin ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang mengelola hukum-hukum untuk kelestariannya.

²⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 134-142.

Implikasinya dalam pendidikan adalah bahwa dalam pendidikan Islam tidak dibenarkan adanya dikotomi pendidikan yaitu antara pendidikan agama dengan pendidikan sains. Di sinilah letak pentingnya kedewasaan diri secara utuh sehingga dapat mengendalikannya supaya setiap perilaku sesuai dengan keinginan Tuhan untuk kesejahteraan hidupnya sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya.

2) Prinsip Pendidikan yang Seimbang.

Pandangan Islam yang menyeluruh terhadap semua aspek kehidupan mewujudkan adanya keseimbangan. Ada beberapa prinsip keseimbangan yang mendasari pendidikan Islam yaitu keseimbangan antara dunia dan ukhrawi, keseimbangan antara jiwa dan roh dan keseimbangan antara individu dan masyarakat.²⁷

3) Prinsip Persamaan

Prinsip ini berakar dari konsep dasar tentang yang mempunyai kesatuan asal yang tidak membedakan derajat, baik antara jenis kelamin, kedudukan sosial, bangsa, suku, ras, maupun warna kulit, sehingga siapapun orangnya tetap mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan.

²⁷Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2009) hlm. 100-104.

4) Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Prinsip pendidikan seumur hidup bukanlah hal yang baru, di kalangan umat Islam ada ungkapan seperti “tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai keliang lahad”. Sesungguhnya prinsip ini bersumber dari pandangan manusia mengenai kebutuhan dan keterbatasan di dalam hidupnya yang selalu berhadapan dengan tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskan manusia itu sendiri ke dalam jurang kehinaan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk menjadi pendidik bagi dirinya sendiri agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dirinya serta menyesali perbuatan yang menyimpang dari jalan lurus. Manusia berkewajiban mendidik dirinya sendiri dengan senantiasa mengabdikan kepada Tuhannya dengan penuh kesadaran serta berusaha untuk menambah ilmunya.

5) Prinsip Pendidikan Keutamaan

Dengan prinsip keutamaan ini, pendidik bukan hanya bertugas menyediakan kondisi belajar bagi subjek didik, tetapi lebih dari itu turut membentuk kepribadiannya dengan perlakuan dan keteladanan yang ditunjukkan pendidik tersebut. Penerapan prinsip keutamaan ini adalah tindakan nyata seperti, perlakuan dan keteladanan. Karena itu prinsip keutamaan sebagai landasan penerapan konsep-konsep pendidikan sekaligus menjadi tujuan

pendidikan itu sendiri, yakni merupakan sesuatu yang diharapkan terbentuk dan tertanam pada diri setiap hasil didik.²⁸

d. Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga yang ada dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Adapun jenis-jenis lembaga pendidikan Islam adalah lembaga Pendidikan Keluarga, Masjid, Pondok Pesantren, Madrasah. Adapun materi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan Islam berisi tentang pendidikan akidah, ibadah, akhlak, akal dan Alquran yang dijelaskan sebagai berikut:²⁹

1) Pendidikan Akidah

Akidah secara etomologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.³⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Furqan: 74 yang berbunyi:

²⁸Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Infinity Press, 2004), hlm. 24-31.

²⁹Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 221-241.

³⁰Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja wali Pers, 2011), hlm. 199.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا
وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا



Artinya: Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.³¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa keimanan dan ketakwaan adalah salah satu penyebab tercapainya keberhasilan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT yaitu berkah dari langit dan bumi.

2) Pendidikan Ibadah

Secara umum ibadah ialah mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Secara khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT. dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW atau disebut ritual, seperti salat, zakat, puasa dan haji.³²

³¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 336.

³²Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 240.

Mengajarkan berbagai ibadah harus diarahkan pada terbentuknya pemahaman anak tentang hukum-hukum ibadah yang dilakukannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, dia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hukum-hukum-Nya dan berserah diri kepada-Nya.³³

3) Pendidikan Akhlak

Secara literatur, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari asal kata *khuluqun* yang berarti tabiat atau budi pekerti. Akhlak adalah bentuk plural dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Secara terminologi akhlak didefinisikan tingkah laku yang ada pada seseorang tanpa pikir terlebih dahulu yang timbul dari lahiriyah dan dalam hati sehingga bisa bersifat positif dan bisa juga bersifat negatif. Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Al-Rasyidin mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa pikir atau dipertimbangkan secara mendalam.³⁴

Dalam perspektif Islam *akhlaq* merupakan prinsip, kaedah, dan norma-norma fundamental yang menata idealitas interaksi manusia dengan *khaliq*-nya, yakni Allah SWT dengan dirinya

³³Siti Rofidah, *Membentuk Anak Shaleh: Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini-Remaja agar Menjadi Anak Shaleh* (Jakarta: Wadi Press, 2008) hlm. 68-69.

³⁴Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 67.

sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta. Karenanya *akhlaq* menempati posisi sentral dalam *al-din al-Islamy*.

Dalam konteks ini bahkan dapat dinyatakan bahwa inti ajaran Islam adalah *akhlaq*. Itulah sebabnya, mengapa dalam salah satu hadis yang sangat populer, Rasulullah SAW menegaskan: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan *akhlaq* yang baik”. Ini bermakna bahwa risalah Islam yang dibawa Rasulullah SAW akhlak. Karena itu misi kerasulan beliau dan sekaligus tugas edukatif yang diemban sepanjang sejarah kehidupannya adalah mendidik *akhlaq* dalam diri dan kepribadian manusia.³⁵

4) Pendidikan Akal

Pada permulaan Islam berkembang di Makkah, Rasulullah telah menerima ayat-ayat yang berkenaan dengan pengembangan akal pikiran. Sehingga, dengan demikian sahabat-sahabat telah didorong untuk menggunakan akal pikiran mereka.³⁶

5) Pengajaran Alquran

Alquran diturunkan secara berangsur-angsur sedikit demi sedikit, tidak sekaligus. Alquran adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas setiap Rasul adalah menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Demikian juga

³⁵*Ibid.*, hlm. 69-70.

³⁶*Ibid.*, hlm. 27.

halnya dengan Rasulullah Muhammad SAW. Apabila beliau menerima wahyu dari Allah, maka beliau menyampaikan kepada sahabat-sahabatnya, maka para sahabat menghafal ayat-ayat yang disampaikan kepada mereka, dan ada juga sebahagian yang pandai menulis, menuliskan ayat-ayat yang diturunkan tersebut.³⁷

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, nilai yang sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya, sehingga mengandung nilai, karena subjek yang tahu dengan menghargai nilai itu.³⁸

Dalam konsep Islam nilai adalah sesuatu sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan baik secara personal maupun kolektif, menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan. Ketika nilai-nilai itu dimasukkan ke dalam pendidikan, maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada di dalamnya bahkan nilai dapat merupakan dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran dan perubahan tingkah laku. Pendidikan Islam adalah suatu upaya menanamkan nilai melalui lingkungan pendidikan secara keseluruhan bermuara pada perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam konteks nilai pendidikan Islam bertujuan untuk

³⁷Haidar Putra Dauly dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 26.

³⁸Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

mencapai akhlak yang mulia dan bertumpu pada kekuatan tauhid sebagai pengontrol segala sesuatunya. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang kesemuanya beranjak dari teks dan konteks Alquran dan Sunnah.³⁹

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua arti dilihat dari segi normatif, yaitu baik buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT. Sedangkan kalau kita lihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu sebagai berikut: wajib atau *fardhu*, sunat atau *mustahab*, mubah atau *jaiiz*, makruh dan haram. Kelima kategori yang operatif di atas berlaku dalam situasi dan kondisi biasa. Dan bila manusia dalam situasi kondisi darurat (terpaksa), pemberlakuan nilai-nilai tersebut bisa berubah.⁴⁰

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam itu perpaduan antara nilai ilahiyah dan nilai insani. Nilai ilahi berbentuk kedekatan diri kepada Allah SWT atau bisa saja disebut *Religi*. Seperti perintah untuk berlaku takwa, Iman, adil dan amanah. Nilai insani tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas antara sesama manusia.

³⁹Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm.125-126.

⁴⁰Muzzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 126.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu:

a. Nilai pendidikan akidah

Masalah pokok yang menjadi materi pendidikan adalah agama anak adalah Akidah, karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Akidah, karena merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Dasar-dasar akidah yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap anak adalah keyakinan kepada Allah SWT, dengan segala kesempurnaan sifat-sifatnya. Pendidikan keimanan adalah proses belajar-mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan dalam Islam. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam, yaitu: percaya kepada Tuhan yang maha esa, kepada Rasul Allah SWT, kepada para Malaikat, kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada Rasulnya Allah SWT, kepada hari akhir dan kepada qadha/qadhar.⁴¹

- 1) Iman kepada Allah yang Maha Esa yaitu percaya kepada eksistensi dan keesaannya baik dalam sifat, maupun penyembahan.
- 2) Iman kepada malaikat yaitu percaya bahwa para malaikat ini adalah makhluk yang diciptakan Allah yang diciptakan dari nur selalu tunduk dan taat pada setiap perintah Allah SWT.

⁴¹Zakiah Drajad, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 67.

- 3) Iman kepada kitab Allah yaitu percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab Taurat kepada nabi Musa, Injil kepada Isa, Zabur kepada Dawud, dan Alquran kepada Muhammad. Dan diantara keempat kitab itu, yang paling utama adalah Alquran.
- 4) Iman kepada para rasul yaitu percaya akan adanya nabi-nabi para utusan rasul yang pertama nabi Adam sedangkan yang terakhir adalah Muhammad SAW, dan beliau merupakan penutup para nabi.
- 5) Iman kepada hari akhir yaitu percaya adanya hari di mana akan diperhitungkan seluruh amal perbuatan manusia untuk mendapatkan balasan yang adil Allah SWT.
- 6) Iman kepada qadar yaitu bahwa segala yang terjadi buruk ataupun baik, semuanya telah ditentukan oleh Allah SWT. Namun kita wajib berusaha serta menerima segala yang terjadi dengan penuh keridhaan dan ketabahan. Sebab semua itu terjadi atas ketentuan Allah SWT. Adapun macam-macam qadar yakni qadar dalam ilmi, qadar dalam lauhil mahfuzh, qadar dalam rahim, dan qadar dalam waktu.⁴²

⁴²Muhammad Bin Jamil Zainu, *Pilar-Pilar Islam dan Iman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 25-27.

b. Nilai pendidikan akhlak

Ahlak sebagai budi pekerti, akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.⁴³ Apabilah hal ihwal atau tingkah laku menimbulkan perbuatan-perbuatan baik lagi terpuji oleh akal dan Syara' maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik.⁴⁴

Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah, sesuai dalam firman Allah SWT dalam Q. S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁴⁵

Ahlak yang baik sejalan dengan akhlak Rasulullah dilandasi oleh iman yang dimiliki seseorang, karena iman merupakan landasan bagi seorang dalam melahirkan tindakan dalam kehidupannya

⁴³*Ibid.*, hlm. 187.

⁴⁴Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29-30.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 421.

sebagaimana diatur oleh ajaran Islam. Jadi tingkah laku seorang adalah sikap yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin, akhlak yang baik (husnu Al-Kholiq), itu mencakup: kebijaksanaan, keberanian, harga diri dan komitmen, lapang dada dan keadilan.

Beberapa akhlak Islam yang ada yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT dengan cara mencintai Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengharap dan berusaha mencari ridho Allah, menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Allah setelah berikhtiar dan berdoa semaksimal mungkin, memohon ampun, bertaubat hanya kepada Allah, tawakkal dan lain-lain.
- 2) Akhlak terhadap mahluk di antaranya akhlak terhadap Rasulullah dan terhadap manusia seperti terhadap orangtua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat, serta akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup).⁴⁶

Masalah akhlak dalam aktifitas merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap bukan berarti

⁴⁶Mohammad Daud Ali, *Op, Cit.*, hlm. 356-359.

masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masa keIslaman dan keimanan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan itu adalah yang mengatur segala hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

c. Nilai pendidikan ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti menyembah. Dalam pengertian yang luas, ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT. Semata yang diawali oleh niat.⁴⁷

Adapun bentuk pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh syari'at Islam, seperti salat, puasa, zakat, haji dan ada pula yang tidak digariskan cara kebijaksanaannya dengan jelas, tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak.⁴⁸

⁴⁷Zakiah Drajad, dkk *Op. Cit.*, hlm. 73.

⁴⁸*Ibid.*, hlm 69.

1) Salat

Secara dimensi fiqh salat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.⁴⁹

2) Puasa

Puasa menurut ulama fiqh adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa sehari penuh mulai dari terbit pajar shadik hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu. Pengertian ini disepakati oleh kalangan mazhab Hanafi dan Hambali.⁵⁰

3) Zakat

Secara bahasa zakat berarti tumbuh (*numuw*) dan bertambah (*ziyadah*), jika diucapkan, zakat *al-zar*, artinya “tanaman itu dan bertambah”. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya “nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati”. Adapun zakat menurut syara berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta. Mazhab Maliki mendefenisikannya dengan mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah

⁴⁹Sentot Haryanto, *Psikologi Salat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 59-60.

⁵⁰Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahab Sayed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 433-434.

mencapai nisab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiqq*)nya.

4) Haji

Haji dalam arti bahasa adalah berasal dari bahasa Arab *al-hajj* berarti tujuan, maksud, dan menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu *al-hajj* berarti mengunjungi atau mendatangi. Makna haji secara istilah adalah perjalanan mengunjungi *Baitullah* untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.⁵¹

Ibadah merupakan unsur positif dalam pembentukan kepribadian anak, maka pelaksanaan perintah bagi anak-anak adalah dengan mengajak, membimbing, bila perlu orangtua mengajarkan metode eksperimen kepada anak untuk melakukan salat dan ibadah puasa.⁵² Karena jika anak sudah terbiasa salat dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak mempunyai tiga fungsi yaitu: *Pertama*, menanamkan tumbuhkan rasa keimanan yang kuat. *Kedua*, menumbuhkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah,

⁵¹Said Agil Husin al-Munawar & Abdul Halim, *Fikih Haji Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur* (Jakarta: Ciputat Pres, 2003), hlm. 1.

⁵²Zakiah Drajad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 61.

amal shaleh dan ahklak yang mulia. *Ketiga* menumbuhkembangkan untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.⁵³

3. Peran Orangtua dalam Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah satuan sosial kecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Hal itu didasarkan atas kenyataan bahwa sebuah keluarga adalah sebagai satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik. Orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan dalam lingkungan keluarga, menempati kedudukan yang penting dalam pandangan Islam. Oleh sebab itulah, orangtua mempunyai tugas yang sangat penting dalam lapangan pendidikan.

Pentingnya mendidik anak ada pada fitrah anak dari tergelinciran dan penyimpangan. Islam memandang keluarga bertanggung jawab atas fitrah anak. Segala penyimpangan yang menimpa fitrah itu menurut pandangan Islam berpangkal pada kedua orangtua para pendidik yang mewakilinya.

Pandangan Islam di atas didasarkan pada pandangan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci batin dan sehat fitranya.⁵⁴

⁵³Zakiah Drajad, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 174.

Sebagaimana tuhan telah memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka, yaitu dalam firman Allah SWT Q. S At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵⁵

Muhammad SAW adalah contoh teladan yang baik dalam hal hubungan anak dengan orangtuanya. Beliau memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini tidak mengherankan, oleh karena Islam telah memberikan pedoman yang nyata dalam hak-hak dan kewajiban orangtua terhadap anak dan begitu juga kewajiban anak terhadap orangtua. Bila diperhatikan pendidikan keluarga yang dilakukan di zaman Rasulullah tersebut pada garis besarnya terdiri dari:

⁵⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: di Ponegoro, 2008), hlm. 2008.

⁵⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 560.

- 1) Pendidikan keimanan.
- 2) Pendidikan ibadah, terutama salat, dalam hal ini Rasul telah menyuruh kaum muslimin untuk memerintahkan anak usia tujuh tahun melaksanakan shalat dan pada usia 10 tahun hendaklah ditegakkan hukuman bagi anak yang tidak melaksanakan salat.
- 3) Pendidikan akhlakul karimah.⁵⁶
- 4) Pendidikan agama seperti pembiasaan keluarga membaca Alquran setiap habis salat Magrib atau Subuh juga merupakan pendidikan agama yang besar artinya bagi perwujudan keluarga agama yang bahagia dan sejahtera. nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: “Hiasi rumah kalian dengan salat sunah dan membaca Alquran. Perintah nabi ini merupakan dasar pendidikan agama dalam keluarga”.⁵⁷

4. Kedudukan Orangtua Terhadap Pendidikan Pribadi Anak

Kedudukan orangtua dalam membentuk pribadi anak keluarga adalah persekutuan atau organisasi terkecil yang ada di muka bumi ini tetapi mempunyai peran yang terbesar dalam menentukan perkembangan kepribadian anggotanya. Dalam agama Islam keluarga

⁵⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), hlm. 39-40.

⁵⁷Ahmad Syafi'i Mufid, *Dialog Agama dan Kebangsaan* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2001), hlm. 77.

dibangun atas dasar dalam hal ini terdapat nilai tujuan pembentukan keluarga yang sangat penting artinya yakni:

- 1) Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga
- 2) Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis
- 3) Mewujudkan sunah Rasulullah SAW, dengan melahirkan anak-anak saleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadirannya.
- 4) Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak
- 5) Menjaga fitrah anak agar tidak melakukannya penyimpangan-penyimpangan.

Maka dari itu tanggung jawab keluarga sangat besar dan sangat strategis, artinya dikeluargalah penentuan anak apakah ia akan dijadikan orang yang baik atau tidak. Dengan dasar itu pula maka proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah melakukan kontak dan kerjasama.

Pengendalian keluarga tersebut diperankan oleh orangtua, dengan demikian peran orangtua mempunyai arti yang sangat besar bagi upaya pembinaan dan pembentukan keperibadian anak sesuai dengan yang diinginkan oleh tujuan pembentukan keluarga itu sendiri. Membangun keluarga sebagai pusat pembinaan keperibadian anak dalam hal ditegaskan pada tiga fungsi utama yakni:

- 1) Keluarga sebagai rumah tangga artinya dalam keluarga dirintis untuk dilaksanakan rancang bangun pendakian spritual, jiwa dan mental anak agar memiliki jiwa beragama, jiwa bersosial dan jiwa kemanusiaan yang tinggi.
- 2) Keluarga sebagai rumah sakit artinya pusat kebersihan dan kesehatan yang harus diciptakan untuk menopang pembangunan individu dari segi fisik sehingga membina anak untuk kuat dan sehat menjadi generasi yang handal.
- 3) Keluarga sebagai rumah sekolah artinya dalam keluarga harus terjadi saling mengasih, saling menyayangi dan mengerti akan fungsi dan peran tiap unsur keluarga. Ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya diharapkan dapat berinteraksi membentuk satu komunitas yang harmonis.⁵⁸

⁵⁸Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 222-224.

B. Penelitian Terdahulu

Novitarius Pasaribu: Pola pendidikan agama anak dalam keluarga muslim minoritas di desa Sarullah kecamatan Pahe Jae. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilaksanakan pada tahun 2004. Hasil penelitian ini menemukan pola pendidikan agama anak dalam keluarga muslim minoritas di desa Sarullah. Adapun pola pendidikan yang dilakukan orangtua terhadap anak untuk memenuhi psikis anak dalam kehidupan sehari-hari meliputi pola kebijaksanaan, pola kesadaran, pola perintah dan larangan, pola hukuman dan ganjaran serta interaksi dari penelitian terdahulu tersebut berbeda dengan penelitian penulis. Kalau penelitian terdahulu penelitian kualitatif yang menggambarkan keadaan pola pendidikan agama anak dalam keluarga. Sedangkan penelitian penulis menggambarkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama berbicara penanaman pendidikan orang tua atau pendidikan keluarga di dalam masyarakat muslim minoritas meliputi akidah, ibadah dan akhlak.⁵⁹

⁵⁹Novitarusianti Pasaribu, Skripsi: *Pola Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Minoritas Muslim di Desa Sarulla Kecamatan Pahae Jae* (fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) : 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metodologi Penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya peneliti ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi dan atau kejadian tertentu.⁶¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Maret 2015 sampai dengan April 2016. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Lingkungan I Kelurahan Losung, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangidempuan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Jenis Data

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Interaksi antara muslim dan nonmuslim dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam keluarga.
3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah dalam keluarga.
4. Internalisasi nilai-nilia pendidikan akhlak dalam keluarga.
5. Internalisasi nila-nilia pendidikan ibadah dalam keluarga.

⁶¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

Jenis data penelitian ini dikembangkan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel I
Pengembangan Jenis Data

| No | Jenis Data | Pengembangan |
|-----------|--|--|
| 1. | Interaksi muslim dan nonmuslim pada masyarakat muslim minoritas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi muslim dengan nonmuslim dalam kehidupan sehari-hari. 2. Interaksi muslim dengan nonmuslim dalam kegiatan sosial. 3. Interaksi muslim dengan nonmuslim dalam keagamaan. |
| 2. | Nilai-nilai pendidikan yang di internalisasikan dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Pendidikan Akidah 2. Nilai Pendidikan Ibadah 3. Nilai Pendidikan Akhlak |
| 3. | Internalisasi nilai-nilai pendidikan Akidah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada Malaikat 3. Iman kepada Kitab 4. Iman kepada Rasul 5. Iman kepada Hari Akhir 6. Iman kepada Qodo dan Qodhar |
| 4. | Internalisasi nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat 2. Puasa 3. Zakat 4. BTQ (baca tulis quran) |
| 5. | Internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak kepada Allah. 2. Akhlak kepada orangtua. 3. Akhlak kepada tetangga. 4. Akhlak kepada teman sebaya. 5. Akhlak kepada orang yang lebih mudah 6. Akhlak kepada orang yang lebih tua. |

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶² Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala keluarga (orangtua) dan anak serta masyarakat muslim minoritas yang berada di Lingkungan I Kelurahan Losung.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.⁶³ Seperti orang-orang yang mengetahui keadaan masyarakat minoritas muslim yang berada di Lingkungan I Kelurahan Losung yaitu:
 - 1) Tokoh Agama
 - 2) Tokoh Adat
 - 3) Masyarakat Non Muslim
 - 4) Kepala Lingkungan I di Kelurahan Losung.

⁶²*Ibid.*, hlm. 5.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dalam tabel berikut:

Tabel II
Pengembangan Sumber Data

| No | Sumber Data | Data yang di Butuhkan |
|----|----------------------------|---|
| 1. | Data Primer a. Orangtua | a. Interaksi antara muslim dengan nonmuslim dalam masyarakat muslim minoritas. b. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di internalisasikan dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas c. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. d. Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. e. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. |
| | b. Anak | a. Interaksi antara muslim dengan nonmuslim dalam kehidupan sehari-hari. b. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan oleh orangtua dalam keluarga kepada anak. c. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah oleh orangtua kepada anak dalam keluarga. d. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Ibadah oleh orangtua kepada anak dalam keluarga. e. Internalisasi pendidikan Akhlak oleh orangtua kepada anak dalam keluarga. |

| | | |
|----|---|--|
| 2. | <p>Data Skunder</p> <p>a. Tokoh Agama</p> | <p>a. Interaksi antara muslim dengan nonmuslim dalam masyarakat muslim minoritas.</p> <p>b. Niali-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> <p>c. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Akidah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> <p>d. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> <p>e. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> |
| | <p>b. Tokoh Adat</p> | <p>a. Interaksi antara muslim dengan nonmuslim dalam msyarakat muslim minoritas.</p> <p>b. Niali-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> <p>c. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> <p>d. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> <p>e. Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> |
| | <p>c. Non Muslim</p> | <p>a. Interaksi antara musim dengan nonmuslim dalam masyarakat muslim minoritas.</p> |
| | <p>d. Kepala Lingkungan</p> | <p>a. Interaksi antara muslim dengan nonmuslim dalam masyarakat muslim minoritas.</p> <p>b. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> <p>c. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>d. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> <p>e. Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas.</p> |
|--|--|---|

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data berupa wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala keluarga atau masyarakat minoritas muslim yang berada di Lingkungan I Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidimpun Selatan Kota Padangsidimpun Kabupaten Tapanuli Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan teknik tidak terstruktur. Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan tertentu.⁶⁴ Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subjek dan informan penelitian dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara berlangsung. Dengan teknik ini peneliti dibekali

⁶⁴Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm.119.

dengan pedoman wawancara yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek dan informan penelitian. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan.

Yang kedua observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Tujuan observasi dilakukan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan observasi dengan meninjau dan mengamati kembali bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Pengembangan instrument pengumpulan data sebagaimana dalam tabel berikut:

⁶⁵Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

Tabel III
Tabel Instrument Pengumpulan Data

| No | Instrument | Pengumpulan Data yang dibutuhkan |
|----|------------|---|
| 1. | Observasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi muslim dengan nonmuslim dalam masyarakat muslim minoritas. 2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. 3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. 4. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. 5. Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas |
| 2. | Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi muslim dengan nonmuslim dalam masyarakat muslim minoritas. 2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. 3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. 4. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas. 5. Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam keluarga pada masyarakat muslim minoritas |
| 3. | Dokumen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Geografis Kelurahan Losung 2. Data Penduduk 3. Sarana dan prasarana |

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶⁶ Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung kelapangan selama penelitian di laksanakan.

b) Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan triangulasi.

c) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi menyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, seperti kepala

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 327.

keluarga masyarakat minoritas muslim yang berada di Lingkungan I Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

d) Teman sejawat

Untuk menganalisis keabsahan data sering didiskusikan bersama Teman sejawat atau teman sesama diskusi.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang pencaharian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk menguatkan pemahaman peneliti terhadap yang ditelitinya.⁶⁷

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif, dengan menggambarkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga masyarakat non muslim di Lingkungan I Kelurahan Losung. Data yang didapat dilapangan akan dianalisa dengan cara mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan, kemudian data yang telah diperoleh

⁶⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 154.

dirangkai menjadi kalimat yang sesuai dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

Setelah itu, data yang ada dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Kemudian menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

BAB IV

PROFIL KELURAHAN LOSUNG

A. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Losung

Kelurahan Losung adalah sala-satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kelurahan Losung sebelumnya disebut dengan Kampung Losung, Kampung Losung berdiri sekitar tahun 1980 kemudian berjalannya waktu menjadi Kelurahan Losung.

Dari sala-satu informan menuturkan dulunya Kelurahan Losung merupakan persawahan yang luas. Masyarakat membuat “*Losung Aek*” atau lesung penumbuk padi yang digerakkan oleh air, kegunaan dari “*Losung Aek*” untuk menumbuk padi yang sudah kering sehingga menjadi beras. Selain masyarakat Kampung Losung, masyarakat di luar Kampung Losung juga memanfaatkan Lesung penumbuk padi tersebut. Apabila mereka ingin menumbuk padi ke Kampung Losung, mereka mengatakan “*manduda padi tu losungan*” maksudnya menumbuk padi ke Kampung Losung.

Pemilik Losung itu adalah Raja yang membuka Kampung Losung, Raja pendiri Kampung Losung pada saat itu dikenal dengan panggilan Raja Losung. Raja ini sangat kaya dan baik, dia memberikan kepada penduduk tanah dan tempat tinggal apabila penduduk ingin tinggal di Kampung Losung. Walaupun

sudah menjadi Kelurahan Losung sampai sekarang masyarakat masih terbiasa menyebut Kampung Losung.⁶⁸

B. Letak Geografis Kelurahan Losung

1. Letak Wilayah Kelurahan Losung
 - a) Letak wilayah Kelurahan Losung terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Lintas Utara Bujur Sangkar
 - b) Luas daerah 155 hektar
 - c) Suhu Rata-rata 25 - 30 C
 - d) Ketinggian 0 - 300 M di atas permukaan laut
2. Batas Wilayah Kelurahan Losung
 - a) Sebelah Utara Kelurahan Stamiang dan Kelurahan Stamiang Baru
 - b) Sebelah Timur Desa Baruas dan Desa Silandit
 - c) Sebelah Selatan Kelurahan Padang Matinggi Lestari dan Desa Aek Tampang
 - d) Sebelah Barat Kelurahan Wek V
3. Luas Wilayah Kelurahan Losung 155 H dan dibagi menjadi 5 (lima) lingkungan
4. Tata Guna Tanah

Data luas dan jenis penggunaan lahan di wilayah kelurahan losung antara lain:

⁶⁸Ali Basa, Tokoh Agama , *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 2 februari 2016

- a) Luas Tanah Sawah : 15 Ha
 - b) Luas Tanah Ladang : 35 Ha
 - c) Luas Kolam Tambak : 3 Ha
 - d) Lain-lain : 6 Ha
 - e) Selebihnya perumahan penduduk
5. Temuan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pada masyarakat minoritas muslim ini peneliti membatasi hanya memilih satu Lingkungan di Kelurahan Losung. Kelurahan Losung terdiri dari 5 Lingkungan, masyarakat Kelurahan Losung termasuk minoritas muslim, karena penduduknya lebih banyak non muslim dari pada muslim. Masyarakat Lingkungan I terdiri dari 3 gang yakni Gang Maruli, Gang Setia dan Gang Abadi.⁶⁹

C. Data Jumlah Penduduk

1. Jumlah Penduduk wilayah Kelurahan Losung berjumlah : 4. 646 jiwa
2. Komposisi Pendudukan
 - a) Warga Negara Indonesia : 4. 656 Jiwa (102.5 KK)
 - b) WNI Turunan Asing : 10 Jiwa

⁶⁹*Dokumentasi*, Format Laporan Profil Kelurahan, Letak Geografis.

3. Rata-rata Penduduk Wilayah Kelurahan Losung Perlingkungan

Tabel IV
Jumlah Penduduk Kelurahan Losung

| NO | Nama Lingkungan | Nama-nama Kepala Lingkungan | Jumlah penduduk | | Ket | Luas Daerah |
|------------|-----------------|-----------------------------|-----------------|------|---------|-------------|
| | | | LK | PR | | |
| 1 | Lingkungan I | Faisal Batubara | 450 | 460 | 157 KK | 35.5 H |
| 2 | Lingkungan II | Binsar Simatupang | 544 | 478 | 236 KK | 45 H |
| 3 | Lingkungan III | Ali Basa Siregar | 590 | 533 | 295 KK | 45 H |
| 4 | Lingkungan VI | Burhan Simatupang | 469 | 431 | 190 KK | 10.5 H |
| 5 | Lingkungan V | Saut M. Sabarani | 368 | 332 | 147 KK | 18.5 H |
| Jml | 5 lingkungan | 5 orang | 2421 | 2234 | 1025 KK | 155 |

Sumber : Dokumentasi Sistem Pendataan Kelurahan Losung.

Tabel V
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kelurahan Losung

| No | Agama | Jumlah Jiwa |
|----|---------|-------------|
| 1 | Islam | 2.005 |
| 2 | Kristen | 2.640 |
| 3 | Budha | 10 |

Sumber : Dokumentasi Sistem Pendataan Kelurahan Losung

Tabel VI
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Lingkungan I Kelurahan Losung

| No | Agama | Jumlah penduduk |
|----|---------|-----------------|
| 1 | Islam | 31 KK |
| 2 | Kristen | 126 KK |
| 3 | Jumlah | 157 KK |

Sumber : Dokumentasi Sistem Pendataan
Kelurahan Losung

Jadi dari data penduduk di Lingkungan I di atas berjumlah 157 KK dan yang memeluk agama Islam 31 KK selebihnya memeluk agama Kristen.⁷⁰

D. Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara latar belakang pendidikan orangtua di Lingkungan I Kelurahan Losung kebanyakan sudah menamatkan jenjang sekolah menengah atas dan sarjana tapi sebagian kecil juga ada beberapa orangtua yang hanya menamatnya jenjang sekolah menengah pertama.⁷¹

E. Ekonomi

Dari sisi ekonomi masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Losung sudah menengah ke atas. Berdasarkan mata pencaharian orangtua di Lingkungan I Kelurahan Losung bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil atau Pegawai Negeri

⁷⁰Dokumentasi, Sistem Pendataan Profil Kelurahan Losung, Data Jumlah Penduduk

⁷¹Dokumentasi, Sistem Pendataan Profil Kelurahan Losung, Latar Belakang Pendidikan

Swasta dan pedagang. Orangtua muslim di Lingkungan I kebanyakan pedagang dan ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil atau swasta.⁷²

F. Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan prasarana pendidikan

Untuk sarana pendidikan di Kelurahan Losung ada 3 unit yaitu Sekolah Dasar (SD), Madrasah Iptidaiyyah Negeri (MIN) dan Madrasah Diniya Awaliyah (MDA).⁷³

Tabel VII
Sarana Pendidikan

| No | Sekolah | Jumlah |
|----|---------|--------|
| 1 | MIN | 1 |
| 2 | SD | 1 |
| 3 | MDA | 1 |
| | Jumlah | 3 |

Sumber: Dokumentasi Sistem Pendataan
Kelurahan Losung

2. Sarana Ibadah

⁷²Faisal Batubara, kepala Lingkungan, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 2 februari 2016

⁷³*Dokumentasi*, Sistem Pendataan Profil Kelurahan Losung, Sarana dan Prasarana

Sarana ibadah yang terdapat di Kelurahan Losung adalah sebagai berikut:

Tabel VIII
Sarana Ibadah

| No | Sarana Ibadah | Jumlah |
|----|---------------|---------|
| 1 | Mesjid | 4 unit |
| 2 | Gereja | 11 unit |
| | Jumlah | 15 unit |

Sumber: Dokumentasi Sistem Pendataan
Kelurahan Losung

Gereja, mesjid dan lembaga pendidikan terlihat bersih dan nyaman karena terpelihara dengan baik, bangunan terbuat dari beton berdiri dengan indah, rapi dan mewah. Ada juga terdapat mesjid dan gereja yang berdekatan jaraknya. Ini menunjukkan bahwa dalam hal agama tidak ada masalah antara muslim dengan nonmuslim. Sarana-sarana ini tidak dikhususkan hanya untuk perlingkungan saja, seperti Gereja semua masyarakat baik berada di Lingkungan I atau di Lingkungan lainnya boleh datang ke gereja yang dia mau begitu juga dengan mesjid masyarakat boleh mendatangi mesjid mana yang dia inginkan tetapi biasanya masyarakat memilih yang lebih dekat.



Gambar I
Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan dan
Ibadah di Kelurahan Losung

BAB V

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS DI LINGKUNGAN I KELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Interaksi Masyarakat Muslim dengan Non Muslim dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim Minoritas

Interaksi diartikan cara bergaul antar individu di dalam masyarakat, bicara tentang interaksi manusia tidak lepas dari hubungan sosial. Di dalam Islam juga dijelaskan bagaimana berinteraksi dengan baik. Interaksi muslim dengan muslim begitu juga interaksi muslim dengan nonmuslim harus terjalin dengan rukun dan damai. Adapun interaksi yang terjadi antara muslim dengan nonmuslim di Lingkungan I Kelurahan Losung yakni interaksi dalam kehidupan sehari-hari, interaksi dalam keagamaan, interaksi dalam acara pernikahan dan interaksi dalam kematian.

Dari hasil observasi yang ditemukan interaksi masyarakat sehari-hari di Lingkungan I Kelurahan Losung terjalin dengan baik tanpa ada masalah antara muslim dengan non muslim, seperti terlihat ketika berjumpa di jalan mereka saling bertegur sapa, berbicara di warung kopi dan sikap tolong menolong diantara mereka walaupun terlihat masing-masing masyarakat di

Lingkungan I Kelurahan Losung sangat sibuk dengan aktivitas dan pekerjaan masing-masing.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan dari salah satu informan dengan Ibu Lila mengatakan masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Losung walaupun berbeda agama tapi mereka saling menghargai satu sama lainnya, belum pernah terjadi masalah atau perselisihan antara mereka. Walaupun demikian dalam pergaulan sehari-hari masyarakat muslim masih sangat membatasi cara bergaul apalagi menyakut tentang keyakinan atau agama, seperti apabila penduduk non muslim memberikan makanan jika bukan dalam kemasan yang dibeli mereka tidak memakan makanan tersebut tetapi untuk menghargai mereka menerima makanan tersebut dengan ramah, orang tua juga selalu menasehati anak-anak mereka dalam bergaul. Mengajari dan memberitahukan batasan-batasan yang harus di kerjakan atau yang di larang dalam agama. Sehingga dalam pergaulan sehari-hari dengan masyarakat non muslim mereka juga selalu memegang aturan dan batasan dalam bergaul.⁷⁵

Bapak Faisal Batubara juga menuturkan pergaulan dan interaksi sehari-hari masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Losung terjalin dengan baik dan belum pernah terjadi pertikaian antara muslim dengan nonmuslim. Interaksi antara muslim dengan nonmuslim terjadi karena ada sebagian faktor

⁷⁴*Observasi*, Interaksi Antara Muslim dengan Non Muslim, di Lingkungan I Kelurahan Losung, 4 maret 2016.

⁷⁵Lila, Pegawai Administrasi Kantor Kelurahan Losung, *Wawancara*, di Lingkungan I kelurahan Losung , Tanggal 4 Maret 2016 .

kekerabatan diantara mereka. Anak-anak muslim dengan nonmuslim di Lingkungan I Kelurahan Losung mulai dari kecil sudah berteman, dari sini orangtua juga sangat berperan dalam membentengi anak, orangtua memberi nasehat seperti hanya boleh sekedar berteman tetapi jangan sampai bergaul atau berpacaran dengan orang non muslim walau bagaimanapun orangnya.⁷⁶



Gambar II
Interaksi dalam Kehidupan Sehari-hari

Dari hasil observasi yang ditemukan masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Losung pada saat mengadakan pesta perkawinan mereka saling mengundang satu sama lainnya. Walaupun berbeda agama mereka saling mendatangi ajakan ataupun undangan dalam pesta perkawinan dan jamuan untuk muslim dikasi nasi kotak.⁷⁷

Ibu Replita juga menuturkan bahwa antara masyarakat muslim dan nonmuslim juga saling mengundang satu sama lainnya tetapi dalam jamuan dan makanan ada beberapa cara dalam menangani hal jamuan, dikarenakan

⁷⁶Faisal Batubara, Kepala Lingkungan I, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 4 Maret 2016.

⁷⁷*Observasi*, Interaksi Muslim dengan Non muslim, di Lingkungan I Kelurahan Losung, 4 maret 2016.

masyarakat muslim ada sedikit aturan dalam hal memasak makanan. Jadi dalam hal ini ada beberapa cara masyarakat non muslim di Lingkungan I Kelurahan Losung menghargai masyarakat muslim seperti misalnya apabila pesta diadakan oleh masyarakat non muslim maka cara menyikapi penjamuan, hewan yang akan disembeli pastilah hewan yang halal bagi masyarakat muslim seperti sapi, kerbau, kambing dan hewan yang halal lainnya. Yang memasak masyarakat muslim terkadang juga dengan memberikan nasi kotak kepada muslim.⁷⁸

Bapak Ali Basa juga menuturkan biasanya dalam acara pernikahan masyarakat Lingkungan I Kelurahan Losung walaupun minoritas muslim saling mengundang satu sama lain. Apabila pesta pernikahan diadakan oleh non muslim, dalam hal makanan yang akan dijamukan biasanya yang akan di masak pastilah bukan babi dan hewan yang haram bagi masyarakat muslim. Biasanya yang menyembeli, memasak dan menghidangkan masyarakat muslim. Terkadang dalam hal jamuan makanan ada juga dengan cara bahan yang akan dimasak dibagi oleh pihak yang mengadakan pesta misalnya setelah daging disembelih oleh masyarakat muslim, daging dibagi kepada masyarakat muslim dan non muslim setelah itu mereka memasak daging masing-masing.⁷⁹

⁷⁸Replita, Pengawai Admnistrasi Kantor Kelurahan Losung, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 4 Maret 2016.

⁷⁹Ali Basa, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 4 Maret 2016.

Dari hasil observasi interaksi dalam keagamaan masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Losung diantara mereka saling menghargai satu sama lainnya, sebagaimana yang terlihat dalam hal-hal yang kecil seperti apabila masyarakat non muslim mengadakan ritual keagamaan pada hari minggu dan ritual kematian terdengar azan, mereka berhenti sebentar menunggu adzan di mesjid selesai berkumandang. Tempat ibadah seperti masjid dan gereja juga berdekatan hal ini menunjukkan tidak ada masalah dan tidak saling mengganggu bagi masyarakat muslim dengan non muslim ketika masing-masing melakukan ibadah.



Gambar III
Posisi Masjid dan Gereja yang Berdekatan

Ibu Salehah menuturkan dalam acara keagamaan masyarakat muslim dan non muslim saling menghargai seperti pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adhah bagi umat muslim begitu juga hari Natal dan Tahun Baru serta hari besar lainnya bagi non muslim mereka saling mengucapkan selamat, saling memberi makanan. Masyarakat muslim juga sangat membatasi pergaulan

khususnya dalam hal agama, mereka menghargai selagi tidak bertentangan dengan agama.⁸⁰

Berdasarkan dari hasil observasi yang ditemukan apabila terjadi kematian di Lingkungan I Kelurahan Losung walaupun minoritas muslim, tapi mereka juga saling mengunjungi satu sama lainnya, turut berduka cita memberi nasehat agar keluarga yang ditimpah musibah dapat bersabar menerima kejadian tersebut dan tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu ritual acara kematian sehingga suasana ketika terjadi kemalangan terlihat sepi dan tidak ada terdengar kebisingan. Untuk jamuan masyarakat Kelurahan Losung tidak memasak secara berlebihan hanya sekedar untuk tamu-tamu yang bertakziah di luar kota sedangkan untuk masyarakat asli Kelurahan Losung tidak diberi jamuan atau makanan dikarenakan tidak mau menambah beban kepada keluarga yang ditimpah musibah.⁸¹

Observasi di atas dikuatkan dengan penuturan informan dari Ibu Mastiana menuturkan apabila terjadi kemalangan tetangga baik masyarakat muslim dan nonmuslim sama-sama menyibukkan diri membantu keluarga yang ditimpah musibah, sedangkan pihak keluarga yang terkena kemalangan baik yang jauh dan dekat dari rumah, selalu memberi bantuan atau santunan

⁸⁰Salehah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 4 Maret 2016.

⁸¹*Observasi*, Interaksi dalam Kematian, di Lingkungan I Kelurahan Losung, tanggal 15 Februari 2016.

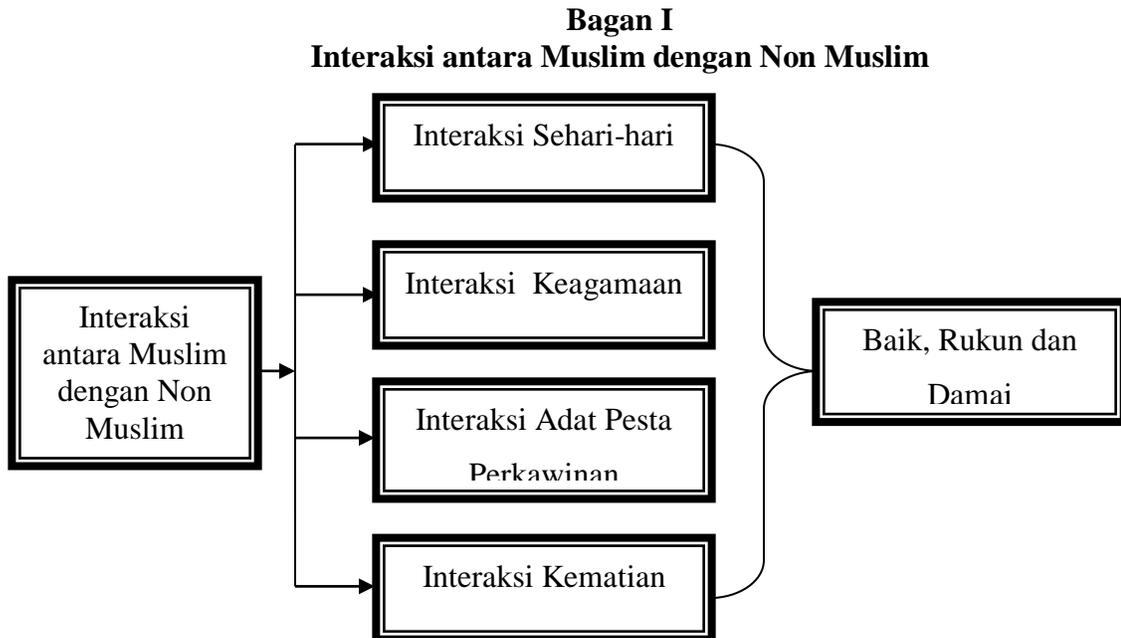
baik uang, beras dan lainnya yang bisa diberikan kepada keluarga yang tertimpah musibah. Biasanya muslim datang bertakziah pada hari pertama jenazah meninggal atau sebelum jenazah dikuburkan.⁸²



Gambar VI
Ketika Terjadi Kematian

Dari wawancara dan observasi yang ditemukan interaksi antara muslim dengan nonmuslim tidak ada masalah. Mereka hidup rukun, baik dan damai. Ini dapat terlihat baik dalam pergaulan sehari-hari yang terjalin rukun dan damai tidak ada masalah, toleransi antar umat beragama, saling mengundang dalam adat pesta perkawinan dan saling turut berduka cita serta saling tolong menolong ketika terjadi kamalangan atau kematian. Ini membuktikan interaksi antara muslim dengan non muslim dalam kegiatan sosial terjalin dengan baik rukun dan damai tidak ada masalah.

⁸²Mastiana Siregar, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung 1 april 2016.



2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan Orangtua dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim Minoritas

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama bagi anak-anak dalam keluarga. Sebagai orangtua, ia harus dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai multifungsi dalam keluarga, karena di samping mencari nafkah untuk kebutuhan hidup, orangtua juga wajib memberikan pengasuhan dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan keperibadian anak-anak. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan orangtua dalam masyarakat muslim minoritas di Lingkungan I Kelurahan Losung yaitu nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.

Berdasarkan hasil observasi nilai-nilai pendidikan akidah Islam yang diinternalisasikan orangtua dalam keluarga pada masyarakat minoritas muslim di Lingkungan I Kelurahan Losung seperti orangtua selalu berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah. Walaupun orangtua mempunyai banyak kesibukkan tapi orangtua selalu menyelahkan waktunya, dan tidak bosannya menyampaikan nasehat-nasehat kepada anak-anak mereka. Anak merupakan amanah yang dianugerahkan kepada orangtua. Memperteguhkan keyakinan anak kepada Allah merupakan kewajiban bagi orangtua hal ini dapat dilihat tidak ada anak-anak pergi ke tempat ibadah non muslim dan membatasi cara berteman dengan non muslim.⁸³

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan oleh orangtua menurut pernyataan dari Ibu Ira Wati ternyata bukan hanya nilai-nilai pendidikan keimanan atau akidah saja, tetapi orangtua juga selalu berupaya menanamkan nilai pendidikan akhlak dan ibadah.⁸⁴

Dari sala-satu informan Ibu Salehah Hasibuan mengutarakan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah Islam itu ditanamkan kepada anak sejak kecil sampai dewasa seperti iman kepada Allah, Rasul dan Kitab

⁸³*Observasi*, Nilai-Nilai yang diinternalisasi Orangtua, di Lingkungan I Kelurahan Losung, tanggal 12 Februari 2016.

⁸⁴Ira Wati, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 5 Maret 2016.

Alquran, karena memberikan pengaruh yang sangat besar bagi keyakinan anak setelah dewasa.⁸⁵

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah Bapak Zulkar Nain menuturkan bahwa pendidikan agama bagi anak sangat penting diberikan mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar, karena pendidikan yang diberikan kepada anak akan berpengaruh bagi perkembangannya, terutamanya nilai-nilai pendidikan akidah kepada anak yang diberikan seperti menceritakan keberadaan Allah, menceritakan malaikat dan Rasul-rasul.⁸⁶

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama anak dalam keluarga dilakukan oleh orangtua yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak. Ibu Parida Harahap menuturkan orangtua juga menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, seperti akhlak kepada Allah dan akhlak sesama manusia.⁸⁷

Bapak Darwis Sagala menuturkan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah juga dilakukan orangtua seperti ibadah salat, zakat, membaca Alquran kepada anak walaupun banyaknya hambatan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah. Pendidikan ibadah dari keluarga dan sekolah tidak cukup. Oleh karena itu harus ada tambahan dan bimbingan yang

⁸⁵Salehah, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 6 Maret 2016.

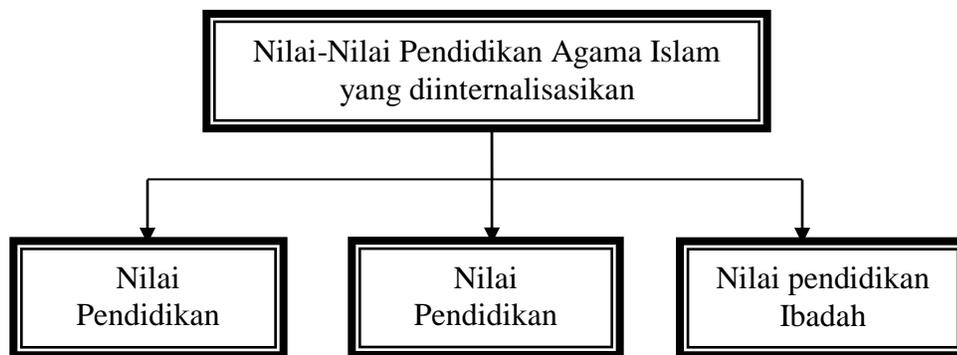
⁸⁶Zulkar Nain, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 21 februari 2016.

⁸⁷Paridah, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 6 Maret 2016.

dilakukan oleh orangtua kepada anak yaitu dengan memanggil guru privat ke rumah seperti mengajari baca tulis quran (BTQ).⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan orangtua pada anak di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan yaitu mencakup nilai-nilai pendidikan akidah, nilai-nilai pendidikan akhlak dan nilai-nilai pendidikan ibadah.

Bagan II
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang di Internalisasikan
dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim Minoritas



3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim Minoritas

Dalam proses internalisasi pendidikan agama Islam dalam keluarga kepada anak memerlukan proses dan berbagai variasi metode dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Internalisasi atau penanaman nilai pendidikan akidah menyangkut tentang keyakinan atau kepercayaan

⁸⁸Darwis Sagala, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 27 februari 2016.

baik kepada Allah, Malaikat, Kitab, Nabi, hari kiamat dan qodo serta qodhar. Orantua di Lingkungan I Kelurahan Losung masi kurang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah kepada anak sehingga memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap pengetahuan atau perkembangan agama anak.

Dari hasil observasi yang ditemukan Orangtua menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah dengan cara memasukkan anak mereka kekelompok pengajian dan mengantar anak ke Madrasah yang ada di Kota, seperti Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, sampai ke perguruan tinggi yang bernuansa Islam dalam menambah wawasan anak tentang ilmu agama. Hal ini dikarenakan faktor kurangnya pengetahuan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah dan kesibukan dalam pekerjaan sehari-hari⁸⁹

Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah anak juga dengan menggunakan nasehat-nasehat yang lembut sehingga mampu meyakinkan anak, seperti yang diutarakan oleh Bapak M. Ibrahim menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah kepada anaknya sewaktu anak masi berusia dini melalui perkataan yang menyentuh perasaan anak misalnya melalui pertanyaan “dari mana anak-anak ada keinginan untuk membantu orangtua, tidak mau menyakiti orang lain, tidak suka kepada keburukkan, tidak suka kepada makanan yang tidak enak, setelah itu beliau menanyakan kepada anak-

⁸⁹*Observasi*, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah oleh Orangtua Kepada Anak, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 27 Februari 2016.

anaknyanya siapa yang mengajarkannya untuk berkesimpualan seperti itu kalau bukan Allah yang maha esa dan maha berkuasa serta maha pencipta”⁹⁰.

Selain cara yang disebutkan di atas, Bapak Jultabak Manik mengatakan cara yang digunakan orangtua dalam mendidik agama anak tentang nilai-nilai pendidikan akidah adalah dengan kebiasaan, walaupun cara ini sudah termasuk dengan cara kebijaksanaan, namun lebih menekankan membiasakan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari seperti dengan memulai atau mengakhiri suatu pekerjaan dimulai dengan berdoa. Contohnya dengan mengucap basmallah memulai pekerjaan dan Hamdallah setelah selesai pekerjaan. Sebagian orangtua ada juga menyekolahkan anak mereka ke MIN, MTs dan MA.⁹¹

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Hamidah Simanjuntak ketika wawancara berlangsung dalam menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah dengan cara menceritakan kisah nabi, beliau berkata bahwa metode kisah yang terdapat dalam Alquran dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akidah sebagai metode yang penting bagi anak-anak alasannya kisah atau cerita kepada anak selalu memikat karena mengundang anak dalam mendengarkan ceritanya untuk mengikuti peristiwa merenungkan makna dari cerita. Kisah nabi yang di sampaikan biasanya bertujuan

⁹⁰M. Ibrahim, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 5 Maret 2016.

⁹¹ Jultabak Manik, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 4 Maret 2016.

menguatkan anak-anak dalam keimanan, baik kepada Allah sang pencipta dan kepada Nabi atau Rasulnya Allah. Metode cerita atau kisah juga dapat menghibur anak-anak sehingga akhirnya anak-anak beliau tertidur pulas dan untuk menambah wawasan anak dalam masalah agama Ibu Hamidah mengantarkan anak-anaknya kekelompok pengajian seperti MDA. Ibu hamida berkata walaupun hanya sedikit orangtua dan anak berminat menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah, tapi ada juga sebagian masyarakat juga menyekolahkan anak ke MIN, MTs, MA dan Perguruan Tinggi IAIN yang ada di Kota.⁹²

Begitu juga dengan Bapak Syahril Siagian menuturkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama khususnya nilai-nilai pendidikan akidah dengan cara memberi hukuman dan hadiah. Mendidik keyakinan anak tentang agama itu terkadang harus diceritakan berbagai hukumannya apabila tidak menjalankan perintah dan kewajiban kepada Allah seperti meninggalkan salat, puasa dan kewajiban lainnya dapat menyebabkan kita berdosa sehingga menggiring kita masuk ke dalam neraka dan bila perlu beliau memarahi anak-anak beliau jika tidak mau mengaji dan salat.

Membangkitkan perasaan tanggung jawab anak terhadap keyakinan kepada agama Allah beliau berkata terkadang dengan memberikan hadiah kepada anak-anak alasannya, seorang anak bila diberi hadiah akan merasa

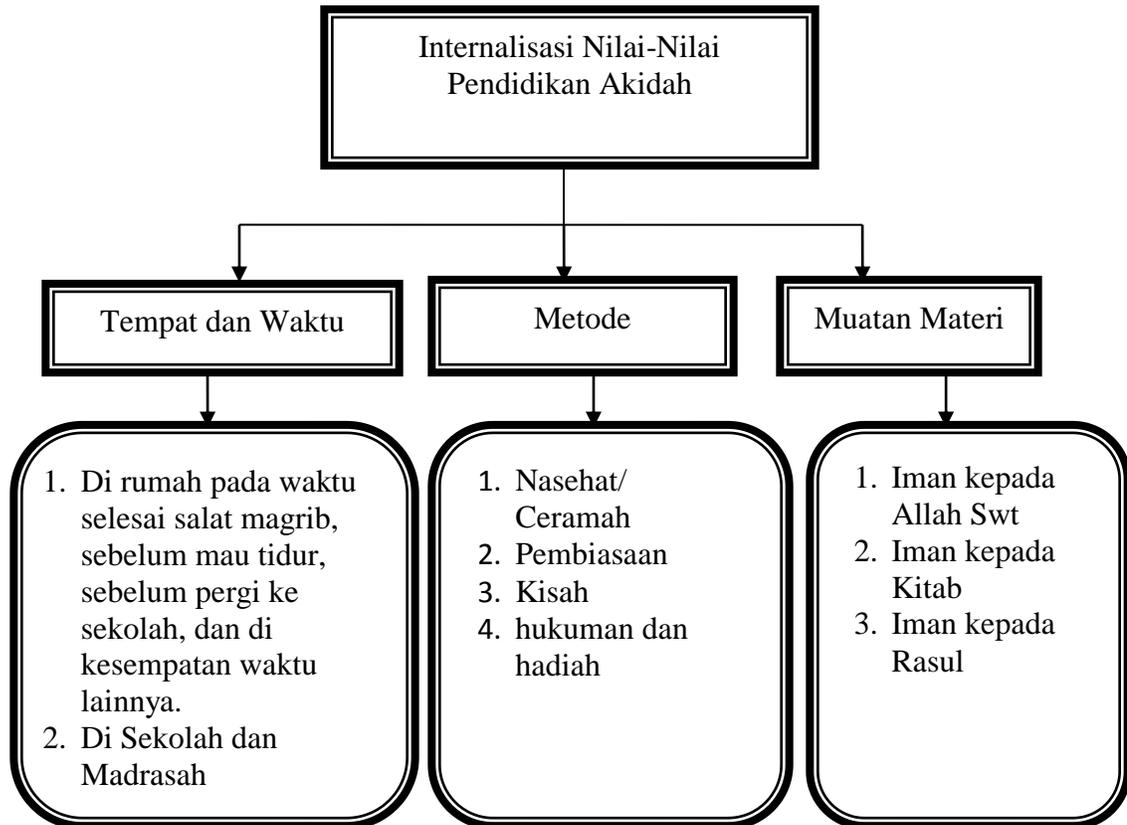
⁹²Hamidah Simanjuntak, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 6 Februari 2016.

bahwa hal itu merupakan bukti tentang penerimaan dirinya dalam berbagai ukuran norma-norma kehidupan. Sehingga muncul rasa senang dalam mengerjakan kewajiban-kewajibannya terhadap keyakinan kepada Allah, dengan catatan hadiah dan ancaman yang diberikan yang bersifat materil dan moril yang akan diberikan kepada anak harus berdasakan bobot dari kewajiban yang anak laksanakan yang terlihat dari perilakunya dan jangan sampai hadiah dan hukuman itu menimbulkan anak berbuat keliru atau menjerumuskan anak. Pendidikan orangtua tidak cukup untuk anak-anak karena itu Bapak Syahril mempercayakan anak-anaknya ke MDA yang dilaksanakan pada sore hari.⁹³

Jadi dari hasil wawancara dan observasi internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah kepada anak di Lingkungan I kelurahan Losung dengan cara nasehat/ceramah, pembiasaan, kisah, hukuman dan hadiah. Tempat dan waktu internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah di rumah dan di lembaga Sekolah dan Madrasah. Adapun muatan materi meliputi keyakinan kepada Allah, keyankinan kepada Kitab dan keyakinan kepada Rasul.

⁹³Syaril Siagian, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 6 Februari 2016.

Bagan III
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Keluarga
pada Masyarakat Muslim Minoritas



4. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim Minoritas

Selain internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah di atas orangtua juga menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Akhlak maksudnya menyangkut perilaku yang mencerminkan sesuai dengan syariat atau tuntunan agama Islam baik kepada Allah, manusia dan lingkungan. Ada beberapa penghambat orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak

diantaranya selain orangtua sibuk dengan pekerjaan dan lingkungan yang kurang baik sehingga memberi pengaruh yang kurang baik pula.

Dari observasi yang ditemukan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak orangtua kepada anak dilakukan dengan cara keteladanan maksudnya di sini yaitu dimana orangtua memberikan contoh seperti perilaku sopan santun, lemah lembut dalam berbicara, saling menghormati dan saling menghargai sesama sehingga anak dapat meniru, karena sifat anak-anak biasanya selalu meniru orang-orang di dekatnya terutama orangtuanya sebagai pendidik pertama dan yang paling utama dalam keluarga.⁹⁴

Temuan observasi di atas dapat dikuatkan dengan penuturan sala-satu informan dengan Bapak M. Yusuf Siagian menuturkan internalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak dengan cara selalu memberi ketegasan kepada anak-anak dalam berkata, misalnya seperti anaknya dalam mengungkapkan suatu hal, baik hal yang salah maupun hal yang benar harus disampaikan dengan benar jangan berbohong ini dilakukan bermaksud untuk melatih kejujuran anak-anak dan tidak pernah bosan-bosannya menasehati anak-anak. Seperti dalam berpakaian menyuruh anak perempuan menutup aurat, jangan transparan dan ketat, sedang untuk anak laki-laki beliau juga tidak bosan-bosannya menasehati mereka baik-baik dalam bergaul atau

⁹⁴*Observasi*, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 7 Februari 2016.

berinteraksi dengan orang-orang di sekeliling, selalu menjaga ucapan jangan sampai menyakini hati orang lain.⁹⁵

Saudara Hendra Alamsyah mengutarakan pendidikan orangtua mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang diberikan orangtua biasanya dengan cara nasehat. Orangtua selalu memberi nasehat baik cara berteman dan bergaul dengan tetangga, berbicara sopan santun dan bersikap ramah dengan tetangga baik dengan muslim dan yang nonmuslim. Hendra juga mengutarakan jika berteman dengan nonmuslim harus memegang dan menjaga batasan-batasan dalam bertoleransi sehingga tidak merusak akidah dan akhlak.⁹⁶

Selain cara di atas yang dilakukan orangtua dalam menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak, juga dilakukan oleh Ibu Siti Ombun mengatakan dengan cara memberikan hadiah kepada anak-anak, ketika anaknya mendapatkan prestasi dari usaha belajarnya, beliau selalu memberikan hadiah kepada anak-anak beliau seperti pujian-pujian atau benda-benda lain yang bisa membangkitkan semangat belajar anak-anaknya di rumah.⁹⁷

Begitu juga dengan Ibu Turia Wati internalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak dengan cara disiplin, beliau mengatakan

⁹⁵M. Yusuf Siagian, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 7 Februari 2016 .

⁹⁶Hendra Alamsya, anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 31 Januari 2016.

⁹⁷Siti Ombun, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 31 Januari 2016.

kedisiplinan itu merupakan dasar awal untuk membentuk pribadi yang baik dan bijak. Disiplinlah yang akan mengantarkan anak pada pencapaian kesuksesan hidup baik dalam tugas dan tanggung jawab. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak harus dimulai sejak anak masih kecil. Waktu menyampaikan nilai pendidikan akhlak kepada anak-anak setiap ada luang waktu seperti sesudah salat magrib, sebelum pergi sekolah dan dikesempatan waktu lainnya.⁹⁸

Ibu Ira Wati Ritonga juga menuturkan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak selain memberikan contoh juga dengan nasehat yang diberikan setiap ada kesempatan waktu. Ibu Ira Wati Ritonga tidak bosan-bosannya menasehati anak-anak, agar berbuat baik kepada teman dan tetangga baik yang tua, sebaya dan yang lebih muda. Apalagi kepada tetangga non muslim harus menjaga sikap sopan santun kepada mereka dan bergaul dengan batasan-batasan yang telah ditentukan dalam Islam.

Ibu Ira Wati juga selalu menceritakan hukuman-hukuman bagi orang-orang yang mengerjakan pekerjaan yang dilarang agama seperti mencuri, berbohong bermaksud supaya anak-anak tidak suka bohong sehingga anak-anak selalu memupuk sifat kejujuran dalam berbicara. Adapun waktu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, Ibu Ira Wati mengatakan setiap

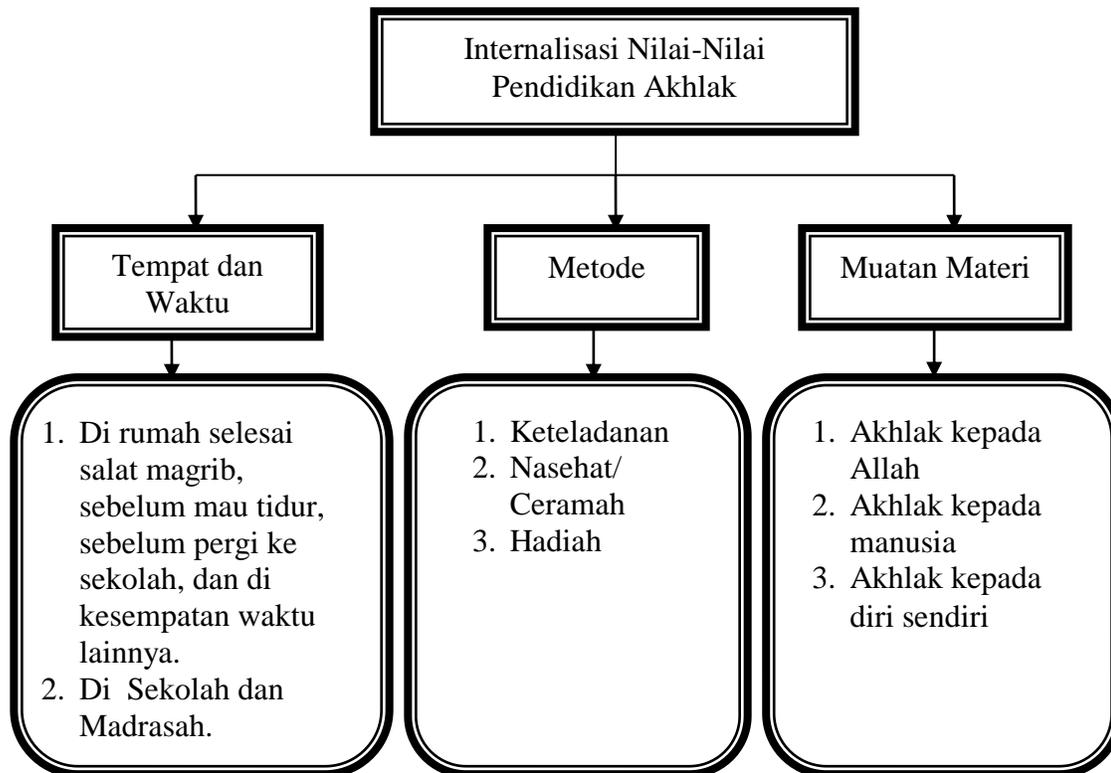
⁹⁸Turia Wati Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 30 Januari 2016.

ada kesempatan waktu selalu disampaikan dan tidak pernah bosan-bosannya menasehati anak-anak.⁹⁹

Dalam menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Losung setelah melakukan wawancara dengan beberapa orangtua ternyata tidak semudah membalik telapak tangan. Untuk membentuk pribadi anak orangtua selalu berupaya menanamkan beberapa pengetahuan tentang akhlak baik kepada Allah SWT, berteman dan bertentangan. Adapun bentuk akhlak kepada teman dan tetangga yang dimaksud seperti berbicara sopan santun dan berusaha tidak menyinggung apalagi dengan non muslim. Adapun akhlak kepada Allah orangtua selalu menanamkan seperti mengajarkan apa saja yang dilarang agama baik dalam bermasyarakat dan bersosial. Internalisasi Nilai-nilai pendidikan akhlak dengan cara keteladanan, nasehat/ceramah dan hadiah.

⁹⁹Ira Wati Ritonga, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 6 Februari 2016.

Bagan IV
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga
pada Masyarakat Muslim Minoritas



5. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim Minoritas

Ibadah adalah satu bukti keimanan kita kepada agama yang kita yakini, seseorang yang melakukan ibadah mendapat pahala dari Allah bahkan mendapat kebahagiaan yakni surga dengan amalan-amalan yang dikerjakannya, dalam mengerjakan ibadah kepada Allah tentulah syarat-syarat dalam ibadah yang dimaksud pastilah sesuai dengan tuntunan Alquran

dan Sunah Nabi. Adapun ibadah yang dimaksud seperti salat, puasa, zakat dan naik haji.

Dari hasil observasi yang ditemukan internalisasi nilai pendidikan ibadah dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Losung oleh orangtua kepada anak-anak tidaklah mudah, karena disebabkan beberapa hal yang memungkinkan menjadi penghambat orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah pada anak-anak mereka seperti kurangnya keteladanan orangtua kepada anak-anak hal ini dapat dilihat waktu observasi berlangsung ketika waktu salat dzuhur sedikit sekali orangtua yang menyegerakan pergi ke mesjid untuk salat berjamaah, kurangnya pengetahuan mengenai ibadah, kurangnya kesadaran dalam beragama dan orangtua yang kurang memperdulikan agama anak karena kesibukan dalam sehari-hari. Sehingga anak pun tidak memperhatikan pengetahuan tentang ibadah dan internet yang juga sangat mempengaruhi kurang baiknya ibadah anak-anak.¹⁰⁰



Gambar V
Pelaksanaan Ibadah Sholat Dzuhur di Mesjid

¹⁰⁰ *Observasi*, Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Orangtua Kepada Anak dalam Masyarakat Muslim Minoritas, di Lingkungan I Kelurahan Losung, 20 Februari 2016.

Ibu Parida Harahap menuturkan orangtua juga memasukkan anak mereka kekelompok pengajian-pengajian yang ada di sekitar tempat tinggal, seperti Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, sampai ada juga ke perguruan tinggi yang bernuansa islam untuk menambah wawasan anak tentang ilmu agama, disebabkan karena berbagai hambatan orang tua dalam menyampaikan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.¹⁰¹

Saudari Shindi Azhariah menuturkan pengetahuan agama selain dari orangtua kebanyakan juga didapat di sekolah tempat belajar seperti di TK Alquran dan MDA sewaktu dulu Shindi sekolah. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud seperti nilai-nilai pendidikan ibadah sholat, BTQ, Hapalan ayat pendek, puasa dan zakat. Pendidikan yang didapat dari orangtua mengenai nilai-nilai pendidikan ibadah tidak terlalu banyak jika melalui teori secara mendalam, meski orangtua memiliki banyak kesibukan tetapi orangtua shindi selalu memberikana nasehat dan ajakan dalam mengerjakan ibadah setiap hari.¹⁰²

Adapun dari sala-satu informan Bapak Edison Siagian mengutarakan bahwa cara yang dilakukan dalam internalisasi atau menanamkan nilai-nilai

¹⁰¹Paridah, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 6 Maret 2016.

¹⁰²Shindhya Azharyah, Anak, *Wawancara*, Lingkungan I di Kelurahan Losung, Tanggal 9 Maret 2016.

pendidikan agam Islam kepada anak-anak dengan cara mengantarkan anak-anak ke lembaga agama seperti MDA, MIN, MTs dan sekolah-sekolah yang dapat memberikan pendidikan ibadah seperti membaca Alquran, salat dan ibadah lainnya ini dilakukan karena minimnya pengetahuan Bapak Edison tentang ilmu agama. Bapak Edison juga mengatakan sedikit banyaknya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anak dengan cara keteladanan yakni memberikan contoh kepada anak-anak seperti salat lima waktu, berpuasa pada bulan ramadhan dan zakat. Beliau juga tidak bosan-bosannya menasehati serta mengajak anak-anak dalam beribadah, karena ibadah itu fardu'ain (wajib) harus dikerjakan tidak boleh ditinggalkan.

Dilihat dari pengamalan ibadah yang diterapkan oleh anak-anak memang belum begitu sempurna anak-anak masi saja mau meninggalkan salat lima waktu, anak pertama Bapak Edison mengenyam sekolah yang berbaur Islami yaitu sekolah Nurul Ilmi sehingga dalam mengerjakan Ibadah seperti salat, puasa dan ibadah lainnya tidak terlalu sulit disuruh. Jika dibandingkan pada anak keduanya jauh berbeda pengamalan ibadah dengan anak pertamanya, anak yang kedua sering meninggalkan Ibadah yang di anjurkan. Anak yang pertama lebih suka menghabiskan waktu FB, Twiter-an, main HP, tetapi walau dalam kondisi seperti ini beliau tidak menyalahkan

anak-anak, Bapak Edison selalu berusaha mengajak dan tidak bosan-bosannya menasehati anak-anaknya.¹⁰³

Selanjutnya dari informan orangtua yang memiliki anak berusia 5-15 tahun, dengan Ibu Nirwana mengutarakan cara beliau dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anak-anak dengan membiasakan ibadah itu dari usia dini seperti membiasakan anak agar mau mengikuti salat berjamaah. Ibu Nirwana juga memperdengarkan dan memperlihatkan lagu-lagu dan video (film) tentang pelajaran mengenai ibadah seperti video cara gerakan salat anak-anak dan lagu-lagu cara baca tulis Alquran.

Terkadang internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anak-anak dengan cara menyenangkan buah hatinya yakni memberikan hadiah kepada anak-anak seperti apabila anak bisa menghafal bacaan salat seperti doa Iftitah, Alfatihah dan niat-niat ibadah lainnya beliau memberikan hadiah. Hadiah itu bermaksud hanya untuk memberikan motivasi agar anak bersemangat dalam mempelajari berbagai ilmu-ilmu mengenai pelajaran ibadah. Pendidikan orangtua tidak cukup jika dipadankan disini saja dalam menambah wawasan agama anak, maka dari itu Ibu Nirwana juga

¹⁰³Edison Siagian, Orangtua Anak, *Wawancara*, Lingkungan I di Kelurahan Losung , Tanggal 9 Maret 2016.

mengantarkan anak-anak ke sekolah TK, MDA dan les atau privat untuk belajar membaca Alquran.¹⁰⁴

Kemudaian bapak Rahmad Gultom juga mengutarakan cara yang dilakukan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama anak khususnya dalam nilai-nilai pendidikan ibadah adalah dengan cara kedisiplinan yaitu mengamalkan apa yang di ajarkan kepada anak, seperti mengerjakan salat, puasa dan membaca Alquran. Bapak Rahmad Gultom juga mengatakan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dengan cara memberi hukuman apabila anak tidak salat, tidak mengikuti pengajian yang diikutinya. Cara lain dengan memberikan hadiah berupa benda atau kata-kata bagi anak yang berprestasi, khususnya di bidang agama seperti mendapat juara lomba pidato, azan, menghafal surah-suarah pendek dan prestasi lainnya di sekolah.¹⁰⁵

Bapak Rahmad Gultom juga mengatakan selain cara yang disampaikan di atas internalisasi nilai-nilai pendidikan agama anak khususnya nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu dengan cara ajakan dan larangan, seperti dengan selalu mengajak anak untuk selalu berbuat baik, selalu mengerjakan apa yang diperintahkan serta meninggalkan apa yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Selain itu apabila ada kesempatan waktu

¹⁰⁴Nirwana, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 7 Maret 2016.

¹⁰⁵Rahmad Gultom, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 5 Maret 2016.

bapak Rahmad Gultom Menceritakan orang-orang yang mendapat hukuman akibat melanggar atau meninggalkan perintah Allah SWT.¹⁰⁶

Menurut pandangan Tokoh Agama tentang Internalisasi atau penanaman pendidikan agama Islam oleh orangtua kepada anak di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan, dari hasil wawancara pada hari Sabtu 27 Februari 2016 diperoleh keterangan-keterangan sebagai berikut:

- a. Dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak, baik itu pendidikan agama Islam dan pendidikan yang bermanfaat lainnya terkadang Ibu yang memberikan, terkadang Ayah yang memberikan didikan. Didikan yang diberikan antara lain adalah diajarkannya dengan cara menghafal doa-doa, ayat-ayat pendek, salat, mengaji dan didikan akhlak dengan nasehat secara terus-menerus.
- b. Masih ada orang tua yang juga sepenuhnya menyerahkan pendidikan agama anak kepada sekolah dan guru privat, ini dilakukan karena orangtuanya selalu sibuk bekerja dan disebabkan ekonomi masyarakat Kelurahan Losung Lingkungan I (satu) termasuk ekonomi menengah ke atas dan kebanyakan mata pencaharian orangtua sebagai pegawai, baik pegawai negeri sipil ataupun swasta sehingga hanya terkadang saja orangtua bertanya masalah agama kepada anak-anaknya.

¹⁰⁶Paridah, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 6 Maret 2016

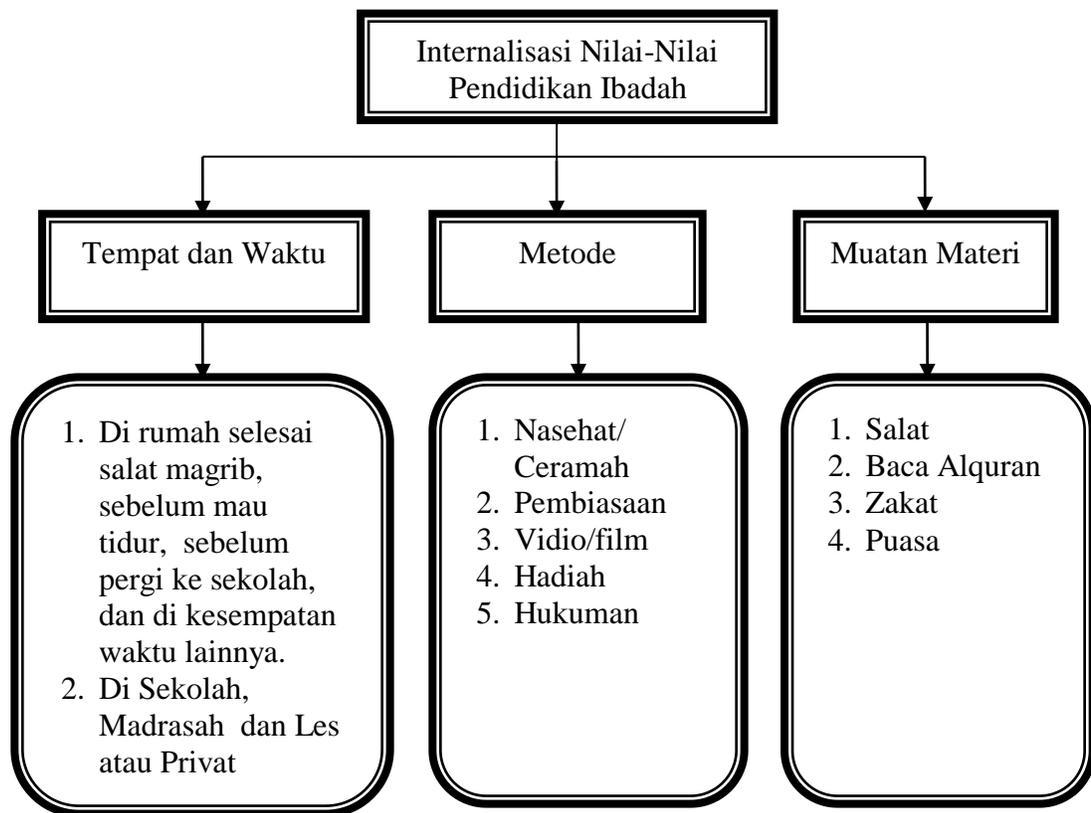
- c. Ada sebagian masyarakat Kelurahan Lingkungan I Losung kurang memperdulikan pendidikan agama anaknya, hanya kemauan anak yang keras sajalah yang meyebabkan anak mempunyai ilmu agama, yang dilakukan anak adalah turut belajar mengaji di lingkungan tempat tinggalnya.
- d. Orangtua juga selalu menyetujui permintaan anak-anak mereka yang lebih berminat pada pendidikan yang bersifat umum seperti SMP, SMA dan perguruan tinggi lainnya yang berbaur umum, dilihat dari minat anak memilih sekolah, anak juga lebih berminat ke sekolah-sekolah umum karena terkadang sebagian orangtua juga mengatakan bahwa sekolah itu lebih mengutamakan nilai akhirnya, orang tua beranggapan tamatan sekolah umumlah yang banyak terbuka peluang lowongan pekerjaan nantinya.¹⁰⁷

Jadi internalisasi nilai-nilai pendidikan Ibadah orangtua kepada anak di Lingkungan I Kelurahan Losung dengan cara nasehat, pembiasaan, memperlihatkan Vidio/film, hadiah dan hukuman. Waktu orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah diberikan setiap ada kesempatan waktu misalnya sebelum anak pergi ke sokolah, sebelum tidur, waktu selesai mengerjakan pekerjaan rumah dan di lain waktu lainnya, orangtua tidak bosan-bosanya memberikan nasehat kepada anak. Untuk menambah pengetahuan anak tentang nilai-nilai pendidikan ibadah, orangtua juga mengantarkan anak ke lembaga sekolah atau madrasah seperti MDA, MIN,

¹⁰⁷Rahmad Gultom, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Lingkungan I Kelurahan Losung, Tanggal 5 Maret 2016

MTs, MA sampai keperguruan tinggi. Ada juga les privat untuk mengenal huruf Alquran dan pengetahuan agama lainnya, ini terjadi karena beberapa faktor kurangnya pengetahuan orangtua tentang nilai-nilai pendidikan Ibadah dan kesibukkan dalam mencari nafkah.

Bagan V
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Keluarga
pada Masyarakat Muslim Minoritas



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan agama adalah pendidikan yang mendasar bagi umat beragama Islam. Dalam memenuhi pendidikan agama anak, orangtua lah yang paling utama berperan tidak boleh diabaikan, di samping mencari nafkah untuk memenuhi

kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting sekali, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya suatu masyarakat dan bangsa tergantung pada pendidikan agama.

Orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga tentunya harus mengetahui bagaimana seharusnya pola pendidikan anak sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan merupakan suatu cara yang diterapkan dalam menjaga, merawat, mendidik dan melatih perilaku anak ke arah kedewasaan yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sebagai orangtua yang bijak, mereka harus menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dari hasil diskusi dengan para orangtua, kepala lingkungan, dan juga beberapa tokoh di Lingkungan I Kelurahan Losung menyatakan bahwa interaksi masyarakat muslim dengan non muslim di Lingkungan I Kelurahan Losung terjalin baik, rukun dan damai tidak ada masalah ini karena faktor selain bertetangga juga karena factor kekerabatan. Interaksi yang dimaksud yaitu interaksi dalam pergaulan sehari-hari, pesta perkawinan, keagamaan dan kematian.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan atau diinternalisasikan kepada anak-anak oleh orang tua di Lingkungan I Kelurahan Losung yaitu nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Biasanya waktu orangtua menanamkan ketiga nilai-nilai pendidikan agama Islam pada setiap ada

kesempatan waktu seperti sebagian orangtua menyatakan setelah selesai salat Isya, sebelum anak berangkat ke sekolah, mau tidur, dan kesempatan waktu lainnya, waktu yang tersedia bagi orangtua sangat sedikit dan bahkan bisa dikatakan minim sekali waktu untuk menasehati anak-anak, karena tuntutan pekerjaan di siang hari yang begitu sibuk. kebanyakan pekerjaan orangtua di Lingkungan I Kelurahan Losung adalah bekerja sebagai pegawai negeri sipil atau swasta dan pedagang.

Untuk menambah pendidikan agama anak, sebagian orangtua memasukkan atau mengantarkan anak kekelompok pengajian atau lembaga madrasah seperti MDA, MTs, MA dan Perguruan tinggi yang bernuansa Islami seperti IAIN Padangsidempuan, selain itu orangtua juga memberikan anak pendidikan yang bersifat nonformal seperti privat, les serta sekolah tambahan sore lainnya.

Pendidikan agama bagi anak oleh orangtua telah dilaksanakan sejak anak masih dalam kandungan, karena menurut sebagian orangtua pendidikan yang diberikan sejak masih kecil atau bahkan dari masih dalam kandungan memberi pengaruh bagi anak kedepannya.

Internalisasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diberikan orangtua kepada anak tidak hanya sekedar memberikan ajaran-ajaran dengan lisan saja, namun sebagian orangtua membarenginya dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara orangtua menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah kepada anak diantaranya dengan cara nasehat/ceramah, pembiasaan, kisah, ancaman dan hadiah. Usaha orangtua dalam menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah anak seperti dengan cara pembiasaan ini dilakukan supaya anak-anak terbiasa melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu cara internalisasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak juga diupayakan oleh orangtua kepada anak, diantaranya dengan cara keteladanan, nasehat/ ceramah dan hadiah.

Adapun dalam menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah yang dilakukan oleh orangtua kepada anak yaitu dengan cara nasehat/ceramah, pembiasaan, memperlihatkan video/film, hadiah dan hukuman.

Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kebanyakan dengan cara nasehat/ceramah, kisah dan keteladanan. Itupun sangat sedikit orangtua menanamkan pendidikan agama dengan contoh/ teladan kepada anak baik dalam nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga kepada anak di Lingkungan I Kelurahan Losung masi sangat kurang dan belum semaksimal yang diinginkan sebagaimana pengertian orangtua sebagai pendidikan yang utama dalam mendidik dan menumbuhkembangkan pribadi anak. dalam menerapkan atau memberikan pendidikan agama terutama pada ketiga nilai-nilai

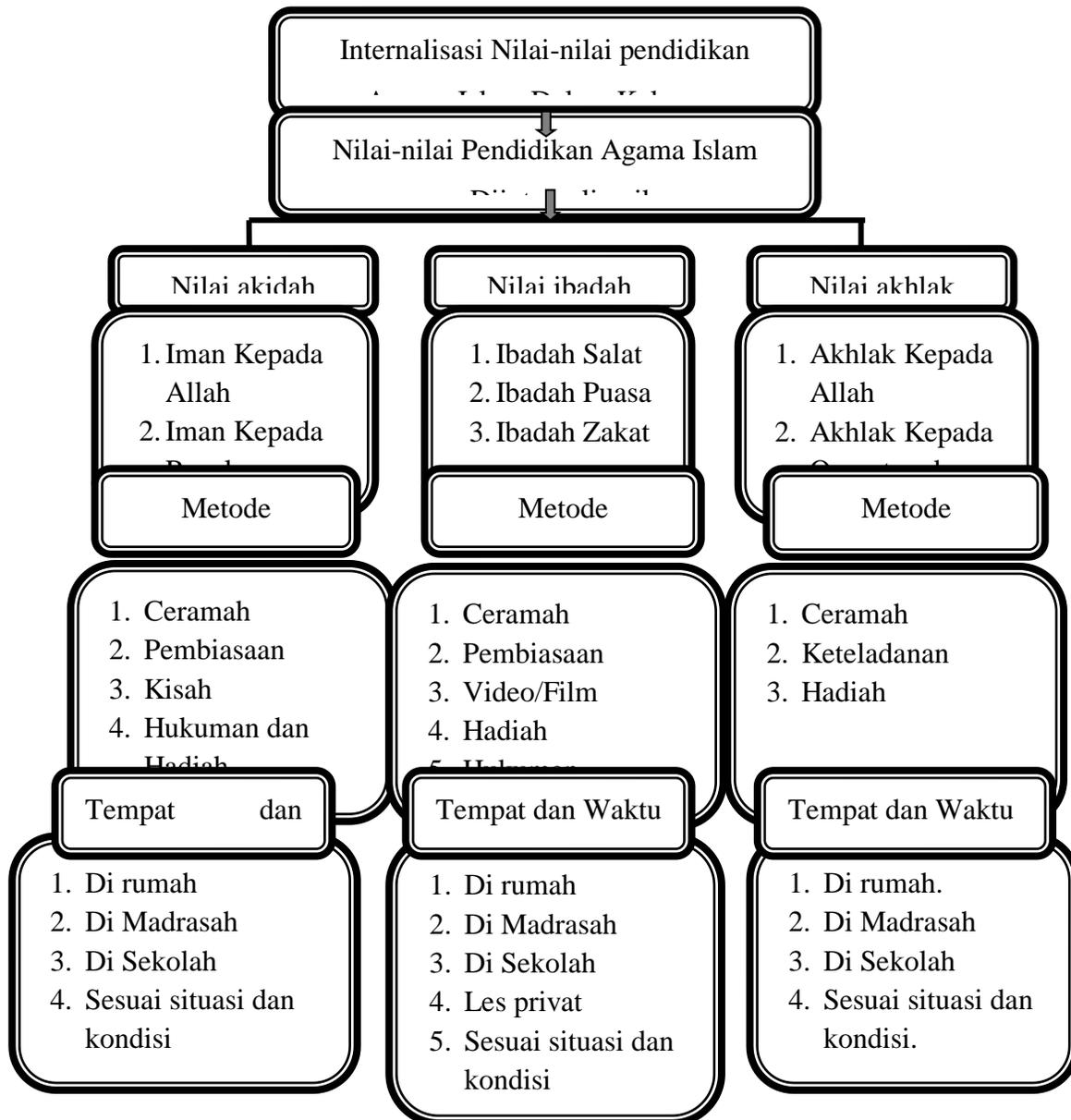
pendidikan agama Islam seperti akida, akhlak dan ibadah masi sangat minim cara serta muatan meteri yang diketahui orangtua.

Dalam mendidik anak, orangtua mengakui bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat apalagi berada di lingkungan yang minoritas muslim seperti itu. Adapun faktor pendukung yang sangat berpengaruh bagi pendidikan agama anak-anak adalah kesadaran dan keuletan, keteladanan, adanya bantuan oleh orang pendatang atau sumbangan yang diberikan orangtua dari perantau, adanya fasilitas dan lembaga pendidikan agama.

Sedangkan faktor yang dapat menghambat pendidikan agama anak adalah kondisi dan situasi lingkungan hidup, kondisi ekonomi, faktor media sepeti (HP, Internet dan Televisi), kurangnya kesadaran beragama, sikap dan minimnya pengetahuan tentang agama orangtua, dan minimnya tokoh agama.

Oleh karena itu, karena orangtua merupakan yang paling dekat dengan anak idealnya harus dapat menghindarkan diri dari berbagai faktor yang dapat menghambat internalisasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak. Sehingga nilai-nilai pendidikan agama kepada anak dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Tugas dan tanggung jawab orangtua sangat besar dalam perkembangan pribadi dan agama anak, seharusnya orangtua lebih memperhatikan pengetahuan agama anak terutama tentang nilai-nilai pendidkan agama Islam.

Bagan VI
Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga
pada Masyarakat Muslim Minoritas di Lingkungan I
Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi antara muslim dengan non muslim dalam masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Losung terjalin baik, rukun dan damai. Baik dalam pergaulan sehari-hari, dalam pesta perkawinan, pada waktu kematian dan keagamaan.
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan orangtua di Lingkungan I Kelurahan Losung yaitu nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.
3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah orangtua kepada anak dengan cara nasehat/ceramah, pembiasaan, kisah, ancaman dan hadiah. Untuk menambah pengetahuan nilai-nilai akidah anak, orangtua mempercayakan dan mengantarkan anak ke lembaga Sekolah, Madrasah dan keperguruan tinggi Islam.
4. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak orangtua kepada anak dengan cara keteladanan, nasehat/ceramah dan hadiah. Untuk menambah pengetahuan nilai-nilai akhlak anak, orangtua mengantarkan anak ke lembaga Sekolah dan Madrasah.

5. Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah orangtua kepada anak dengan cara nasehat/ cerama, pembiasaan, video (film), hadiah dan hukuman. Untuk menambah pengetahuan nilai-nilai pendidikan ibadah anak, orangtua juga mempercayakan dan mengantarkan anak ke lembaga Sekolah, Madrasah, pengajian dan les privat di rumah.

B. SARAN

Diharapkan kepada semua orangtua muslim, khususnya keluarga muslim minoritas agar lebih memperhatikan pendidikan agama anak dalam keluarganya. Agar akidah, ibadah dan akhlak anak menjadi lebih baik ke masa depan. Karena, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dan pertama bagi anak. Sehingga, baik buruknya akidah, ibadah dan akhlak anak tidak lepas dari hasil bimbingan orangtua dalam keluarganya.

Diharapkan pada semua tokoh-tokoh agama dan orangtua agar lebih memperhatikan dan lebih berbuat lebih banyak lagi untuk kebaikan akidah, ibadah dan akhlak masyarakat dan anak muslim dalam masyarakat muslim minoritas terutama di Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Anwar Dessy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Arifin Muzzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azzam Abdul Aziz Muhammad & Hawwas Abdul Wahab Sayed, *Fiqh Ibadah Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013..
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali J-ART, 2005.
- Drajad Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Haryanto Sentot, *Psikologi Sholat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Hitami Munzir, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Infinity Press, 2004.
- Moleong Lexy , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kettani M. Ali, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Mazhahiri Husai, *Pintar Mendidik Anak Panduan untuk Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Mudzar M. Atho, *Edukasi (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan)*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006.

- Mufid Ahmad Syafi'i, *Dialog Agama dan Kebangsaan*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2001.
- Munawar Said Agil Husin & Abdul Halim, *Fikih Haji Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur*, Jakarta: Ciputat Pres, 2003.
- Nahlawi Abdurrahaman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya media Pratama, 2001.
- Qardhawi Yusuf, *Fiqh Minoritas "Fatwa Kontemporer Terhadap Kehidupan Kaum Muslimin di Tengah Masyarakat Non Muslim"*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004.
- Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Razy Fakhrrur, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2013.
- Rofidah Siti, *Membentuk Anak Shaleh: Panduan Preaktis Pendidikan Anak Usia Dini-Remaja Agar Menjadi Anak Shaleh*, Jakarta: Wadi Press, 2008.
- Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Siddik Dja'far, *Ilmu Pengetahuan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zainu Muhammad Bin Jamil, *Pilar-Pilar Islam dan Iman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.

In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 269/2016

Padangsidempuan, 28 Maret 2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Magdalena, M.Ag

2. Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian dan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

: TRI UTAMI SIREGAR

: 12 310 0239

TAS/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-6

SKRIPSI : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM
MINORITAS DI LINGKUNGAN I KELURAHAN LOSUNG KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul jika perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M.Hum

NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I



Magdalena M. Ag

NIP. 19740319 200003 2 001

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag

NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/3019 /2015
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidempuan, 28 Desember 2015

Kepada
Yth. Kepala Desa Kampung Losung
Kec. Padangsidempuan Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Tri Utami Siregar
NIM : 123100239
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Padang Bolak (Sidingkat)

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim Minoritas di Kampung Losung Kec. Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

KELURAHAN LOSUNG

Jalan. Teuku Umar

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Lingkungan I Kelurahan Losung dengan ini
mengatakan bahwa :

Nama : TRI UTAMI SIREGAR
NIM : 12 310 0239
Alamat : Sidingkat
Jurusan : Tarbiyah / PAI-6
Judul Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM
MINORITAS DI LINGKUNGAN I KELURAHAN LOSUNG KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Lokasi Penelitian : Lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan.

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Lingkungan I Kelurahan
Losung Kota Padangsidimpuan. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan
sehingga dapat dipergunakan seperlunya..

Padangsidimpuan, April 2016

Kepala Lingkungan I Kelurahan Losung



FAISAL BATUBARA

DAFTAR OBSERVASI

1. Tempat dan kondisi lingkungan I Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan .
2. Interaksi muslim dengan nonmuslim dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam keluarga.
4. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah kepada anak dalam keluarga.
5. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak dalam keluarga
6. Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anak dalam keluarga.

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI

| No | Aspek | Hasil |
|----|--|--|
| 1. | <p>Tempat dan kondisi lingkungan Lingkungan I Kelurahan Losung Hari dan Tanggal : Jumat/04 Maret 2016.</p> <p>Hari dan Tanggal : Minggu/03 Januari 2016.</p> <p>Hari dan Tanggal : Sabtu/23 Januari 2016.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian tidak terlalu jauh dengan jalan raya karena mudah terjangkau transportasi. 2. Lingkungan I Kelurahan Losung terdiri dari tiga gang yaitu gang Maruli, setia dan abadi. 3. Sarana pendidikan seperti MIN, MDA dan SD berdiri dengan rapi dan terbuat dari beton. 4. Sarana ibadah terlihat bersih, nyaman, mewah dan terbuat dari beton karena masyarakat selalu merawat sarana dan parasana yang ada di Lingkungan I Kelurahan Losung. 5. Suasana pada pagi hari terlihat sepi karena masyarakat melakukan aktivitas masing-masing seperti bekerja bagi orantua dan sekolah bagi anak-anak. 6. Tetapi pada saat siang sampe sore baru suasana terlihat ramai. 7. Ekonomi masyarakat yang berada di Lingkungan I Kelurahan Losung. |
| 2. | <p>Interaksi muslim dengan non muslim Hari dan Tanggal : Jumat/04 Maret 2016.</p> <p>Hari dan hari : Senin/15 februari 2016.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi muslim dengann non muslim terjalin dengan baik, rukun dan damai. 2. Interaksi Muslim dengan Non Muslim apabila mengadakan pesta perkawinan mereka saling mengundang satu sama lain. 1. Interaksi dalam kematian mereka saling menyibukkan diri untuk |

| | |
|---|--|
| | membantu keluarga yang tertimpa kemalangan. Walaupun berbeda agama mereka saling mengunjungi/takziah satu sama lain. |
| 3. Nilai-nilai pendidikan agama Islam orangtua yang diinternalisasikan. Hari/Tanggal : Jumat/12 Februari 2016. | Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan orangtua dalam keluarga adalah nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah |
| 4. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah kepada anak. Hari/Tanggal : Sabtu/27 Februari 2016. | Orangtua menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah dengan cara memasukkan anak mereka kekelompok pengajian dan mengantarkan anak ke Madrasah yang ada di kota seperti Sekolah dan Madrasah. |
| 5. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah kepada anak. Hari/Tanggal : Minggu/ 7 february 2016. | Orangtua menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak orangtua kepada anak dilakukan dengan cara keteladanan maksudnya di sini yaitu orangtua memberikan contoh seperti perilaku sopan santun, lemah lembut dalam berbicara, saling menghormati dan saling menghargai sesama sehingga anak dapat meniru, karena sifat anak-anak biasanya selalu meniru orang-orang di dekatnya terutama orangtua sebagai pendidik pertama dan yang paling utama. |
| 6. Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anak Hari/Tanggal : Sabtu/ 20 february 2016. | Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah oleh orangtua kepada anak-anak tidak mudah karena ada beberapa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah seperti yang terlihat sangat sedikit orangtua pergi ke mesjid untuk melakukan ibadah salat dzuhur ke mesjid dan faktor yang lain yaitu mininya pengetahuan agama orangtua tentang ibadah. |

DAFTAR WAWANCARA

I. Orangtua Muslim

1. Bagaimana interaksi muslim dan non muslim dalam kehidupan bermasyarakat?
2. Apa nilai yang diinternalisasikan bapak/ ibu dalam keluarga?
3. Dimanakah bapak/ibu menginternalisasikan nilai akidah kepada keluarga?
4. Dimanakah bapak/ibu menginternalisasikan nilai Ibadah kepada keluarga?
5. Dimanakah bapak/ibu menginternalisasikan nilai akhlak kepada keluarga?
6. Kapan Nilai-nilai tersebut diberikan kepada keluarga?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akidah kepada anak?
8. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ibadah kepada anak?
9. Bagaimana cara bapak/ ibu menanamkan nilai akhlak kepada anak?
10. Apakah hambatan yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut?

II. Anak

1. Bagaimanakah pandangan saudara/I interaksi dengan nonmuslim dalam pergaulan hidup sehari-hari?
2. Apa sajakah nilai-nilai yang diinternalisasikan orangtua kepada saudara/i?
3. Dimanakah orangtua menginternalisasikan nilai akidah kepada saudara/i?
4. Dimanakah orangtua menginternalisasikan nilai Ibadah kepada saudara/i?
5. Dimanakah orangtua menginternalisasikan nilai akhlak kepada saudara/i?

6. Bagaimanakah cara orangtua menginternalisasikan nilai-nilai akidah kepada saudara/i?
7. Bagaimanakah cara orangtua menginternalisasikan nilai-nilai ibadah kepada saudara/i?
8. Bagaimanakah cara orangtua menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada saudara/i?
9. Apakah hambatan yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut?

III. Non Muslim

1. Bagaimanakah interaksi muslim dengan non muslim dalam pergaulan sehari-hari?
2. Bagaimanakah pandangan bapak/ibu mengenai pengamalan keluarga muslim terhadap nilai-nilai agama Islam itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

IV. Tokoh Adat

1. Bagaimanakah interaksi muslim dengan nonmuslim dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimanakah interaksi muslim dengan non muslim dalam perayaan acara keagamaan?
3. Bagaimanakah interaksi muslim dengan non muslim dalam perayaan acara kematian dan pesta pernikahan?

4. Bagaimanakah pandangan bapak tentang pengamalan masyarakat muslim tentang nilai-nilai Islam itu sendiri dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari?

V. Tokoh Agama

1. Bagaimanakah interaksi muslim dengan non muslim dalam pergaulan kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimanakah interaksi muslim dengan non muslim dalam perayaan acara keagamaan?
3. Bagaimanakah interaksi muslim dengan non muslim dalam perayaan acara kematian dan pesta pernikahan?
4. Bagaimanakah pandangan bapak tentang pengamalan masyarakat muslim tentang nilai-nilai Islam itu sendiri dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari?

VI. Kepala Desa

1. Bagaimanakah interaksi muslim dengan non muslim dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimanakah interaksi muslim dengan non muslim dalam perayaan acara keagamaan?
3. Bagaimanakah interaksi muslim dengan non muslim dalam perayaan acara kematian dan pesta pernikahan?

4. Bagaimanakah pandangan bapak tentang pengamalan masyarakat muslim tentang nilai-nilai Islam itu sendiri dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari?

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Orangtua

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1. | Bagaimana interaksi antara muslim dengan nonmuslim dalam kehidupan bermasyarakat? | <p>1. Saling menghargai dan terjalin baik, rukun dan damai tidak terjadi masalah (wawancara dengan Lila)</p> <p>2. Walaupun ada banyak kesibukkan tetapi interaksi antara muslim dengan non muslim terjalin dengan baik dan belum pernah terjadi masalah baik itu dalam interaksi pergaulan sehari-hari, interaksi dalam pesta perkawinan, keagamaan dan kematian. (wawancara dengan Faisal Batubara)</p> <p>3. Interaksi kegiatan sosial seperti terjadi kemalangan saling mengunjungi/takzia, pesta perkawinan saling mengundang dan dalam interaksi hari keagamaan juga saling menghargai dan mengucapkan selamat. (wawancara dengan Replita)</p> <p>4. interaksi dalam kegiatan sosial seperti ada pesta saling mengundang, bila terjadi kemalangan turut berduka cita dan saling mengunjungi/takzia. Pada hari-hari keagamaan saling menghargai satu samalain dengan cara memberi makanan dan selamat. (wawancara dengan Ali Basa)</p> |
| 2. | Apa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan Bapak/Ibu dalam keluarga? | Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam keluarga yaitu nilai akidah, akhlak dan ibadah. (wawancara dengan Ira Wati, Saleha dan Paridah) |

| | | |
|----|---|--|
| 3. | Dimana Bapak/Ibu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam baik nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah? | <p>Di rumah dan mengantarkan anak-anak ke lembaga sekolah dan madrasah seperti SD, MDA, MIN, MTs, MA dan perguruan tinggi yang bernuansa Islam IAIN Padangsidimpuan. (wawancara dengan Paridah, Rahmad Gultom dan Ali Basa)</p> <p>2. Dimana ada kesempatan waktu dan mengantarkan anak-anak ke MDA dan tempat pengajian. (wawancara dengan M. Ibrahim)</p> |
| 4. | Kapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut diinternalisasikan? | 1. Mulai dari anak berusia masi kecil (masi dini) dan dimana ada kesempatan waktu seperti dimalam hari, sebelum salat isya, sebelum berangkat sekolah dan sebelum tidur. (wawancara dengan Hamidah dan Rahmad Gultom) |
| 5. | Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah kepada anak? | <p>1. Dengan cara kebiasaan, nasehat, (wawancara dengan Susi dan Jultabak manik)</p> <p>2. Dengan cara nasehat dan kisah seperti kisah-kisah rasul (wawancara dengan Hamidah)</p> <p>3. Dengan cara memberi hukuman dan hadiah (wawancara dengan Syahril)</p> |
| 6. | Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak? | <p>1. Dengan cara menasehati anak sepeti menutup aurat bagi anak perempuan, berbicara dengan baik dan sopan. (wawancara dengan Siti Ombun)</p> <p>2. Dengan cara nasehat dan memberikan hadiah (wawancara dengan Siti Ombun)</p> <p>3. Dengan cara memberi nasehat, melarang dan mengajak anak-anak bersikap jujur dan berperilaku baik dengan tetangga dan teman. Untuk</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | menambah pengetahuan agama anak diantar juga ke MDA, les atau prifat di rumah. (wawancara dengan Ira dan Faisal Batubara) |
| 7. | Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anak? | Dengan cara nasehat/ceramah, pembiasaan, Vidio/film, hadiah dan hukuman (wawancara dengan Edison, Susi Adriyani, Paridah dan Rahmad Gultom) |
| 8. | Apakah hambatan yang dihadapi dalam menginternalisasikan tersebut? | Kesibukkan orangtua, kurangnya ilmu pengetahuan mengenai ketiga nilai-nilai pendidikan agama (wawancara dengan Faisal Batubara) |

2. Wawancara dengan Anak

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Bagaimana pandangan saudara/ interaksi antara muslim dengan nonmuslim dalam pergaulan sehari-hari? | Interkasi dalam pergaulan sehari-hari terjalin dengan baik tidak ada masalah, sebagian anak juga berteman dengan mereka non muslim dan memegang aturan dalam bergaul secara masing-masing. (wawancara dengan Shindy) |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan orangtua kepada saudara? | Orangtua menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti akidah, akhlak dan ibadah. (wawancara dengan Shindy) |
| 3. | Dimana orangtua menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti akidah, akhlak dan ibadah? | Di rumah dan dimana ada kesempatan waktu. Orangtua tidak bosan-bosannya memberi nasehat. Dan ada juga sebagian dantar ke sekolah dan madrasah seperti SD, MIN, MTs, MA serta perguruan tinggi. |

| | | |
|----|---|---|
| | | (wawancara dengan Shindy) |
| 4. | Bagaimana cara orangtua menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam baik itu nilai akidah, akhlak dan ibadah? | Dengan cara memberi nasehat setiap hari dan setiap ada kesempatan waktu seperti dimalam hari, setelah sholat magrib, mengingatkan pada waktu hendak pergi ke sekolah. Untuk menambah pengetahuan agama Islam kepada anak orangtua mengantarkan anak-anak ke Sekolah Dan Madrasah seperti MIN dan MDA yang ada di Kelurahan Losung. Dan sebagian orangtua juga menyekolahkan anak-anak mereka ke MTs, MA. (wawancara dengan hendro Alamsya dan shindy) |
| 5. | Apa saja hambatan orangtua dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada saudara? | Yang pertama waktu, karena saya sebagai anak juga siang berada di sekolah begitu juga orangtua bekerja sebagai PNS dan pedangang jadi orangtua sibuk mencari nafkah hanya malam dan waktu-waktu tertentu orangtua dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. |

3. Wawancara dengan Tokoh Agama

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana interaksi antara muslim dengan non muslim dalam pergaulan sehari-hari? | Baik, rukun dan damai |
| 2. | Bagaimana interaksi antara muslim dengan non muslim dalam perayaan acara keagamaan? | Saling menghargai satu sama lain seperti memberi dan mengucapkan selamat. |

| | | |
|----|--|---|
| 3. | Bagaimana interaksi antara muslim dengan non muslim dalam perayaan acara kematian dan pesta pernikahan? | Dalam acara kematian saling berkunjung dan saling menyibukkan diri untuk membantu yang tertimpah kemalangan, seperti non muslim ikut menggali kubur ketika muslim yang mangalami kematian. |
| 4. | Bagaimana pandangan bapak tentang pengamalan masyarakat muslim tentang nilai-nilai itu sendiri dalam implikasinya dalam kehidupan sehari-hari? | Ketika pengamalan ibadah salat yang terlihat di mesjid jika siang hari memang sepi masyarakat beribadah karena kesibukkan masing-masing, tetapi pada waktu isya dan magrib barisan salat lumayan ada mencapai satu saf (barisan) begitu juga pada waktu salat jumat banyak yang datang beribadah salat jumat. Pada bulan puasa terkadang masih ada masyarakat muslim yang tidak berpuasa. |

4. Wawancara dengan Tokoh Adat

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Bagaimana interaksi antara muslim dengan nonmuslim dalam pergaulan sehari-hari | Saling menghargai dan terjalin dengan baik tidak ada masalah. |
| 2. | Bagaimana interaksi antara muslim dengan non muslim dalam perayaan acara keagamaan | Saling menghargai dan memberikan ucapan selamat pada hari-hari besar. Seperti hari raya Idul Fitri dan Idhul Adha bagi muslim begitu pula sebaliknya hari raya Natal dan tahun baru bagi non muslim. |
| 3. | Bagaimana interaksi antara muslim dengan non muslim dalam perayaan acara kematian dan pesta pernikahan? | Dalam acara pesta kematian saling mengunjungi dan saling menyibukkan diri untuk menolong yang tertimpah kemalangan. Dan dalam acara pesta perkawinan saling mengundang satu sama lain. |
| 4. | Bagaimana pandangan bapak tentang pengamalan masyarakat muslim tentang nilai-nilai itu sendiri dalam implikasinya dalam kehidupan sehari-hari? | Biasa-biasa saja pengalaman ibadah masyarakat muslim tidak terlalu sering dan rajin seperti yang terlihat masyarakat muslim yang pergi ke mesjid. Biasanya yang rame hanya waktu ibadah salat jumat. |

5. Wawancara dengan Kepala Lingkungan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1. | Bagaimana interaksi antara muslim dengan non muslim dalam pergaulan sehari-hari | Baik-baik tidak ada masalah, saling menghormati dan memegang aturan masing-masing serta membatasi dalam hal-hal tertentu menyangkut soal agama. |
| 2. | Bagaimana interaksi antara muslim dengan non muslim dalam perayaan acara keagamaan | Saling menghargai, dan saling memberi makanan serta ucapan selamat dalam perayaan hari besar keagamaan. |
| 3. | Bagaimana interaksi antara muslim dengan non muslim dalam perayaan acara kematian dan pesta pernikahan? | Dalam acara pesta perkawinan saling mengundang dan saling mengunjungi untuk memenuhi undangan ini terjadi karena bukan hanya ada faktor kekerabatan tapi yang tidak berfamilipun juga saling mengundang satu samalain. |
| 4. | Bagaimana pandangan bapak tentang pengamalan masyarakat muslim tentang nilai-nilai itu sendiri dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari? | Kalau dilihat dari pengalaman ibadah masyarakat muslim di Lingkungan I tidak terlalu sering dan rajin biasa-biasa saja, seperti terlihat pada waktu ibadah ke masjid salat berjamaah kadang hanya satu saf (barisan), seperti salat isya dan waktu salat di siang hari seperti dzuhur dan ashar sedikit sekali yang salat ke mesjid. Mesjid rame ketika salat jumat yang dikerjakan oleh laki-laki. |

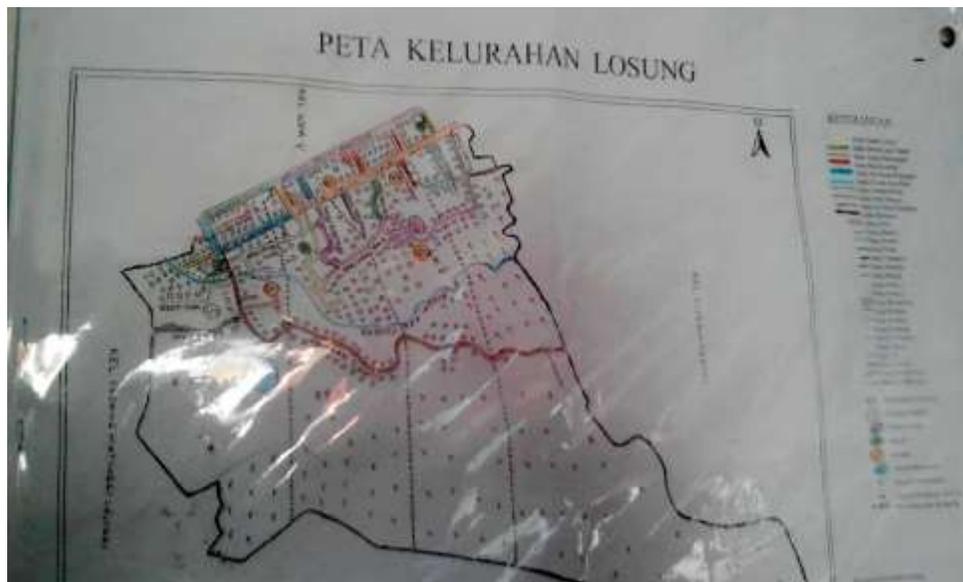
6. Wawancara dengan Non Muslim

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana interaksi antara muslim dengan non muslim dalam pergaulan sehari-hari? | Baik dan tidak pernah membedakan soal agama, seperti pada acara pesta perkawinan saling mengundang, dalam acara keagamaan saling memberi baik makanan dan ucapan selamat, menyalam (berjabat tangan) dan jika muslim ada acara sukuran naik haji non muslim juga diundang untuk makan-makan bersama dengan muslim. apabila terjadi kematian mereka saling mengunjungi dan turut berdukacita serta membantu keluarga yang terjadi kemalangan. Walaupun minoritas muslim dan non muslim yang lebih banyak, non muslim tidak pernah memisahkan atau mengucilkan mereka yang muslim, silaturahmi terjalin dengan baik dan rukun. |

GAMBAR LOKASI PENELITIAN



Gambar I: Lingkungan I Kelurahan Losung.



Gambar II: Peta Kelurahan Losung.



Gambar III: Wawancara dengan Kepala Lingkungan.



Gambar IV: Wawancara dengan Tokoh Agama.



Gambar V: Wawancara dengan Orangtua



Gambar VI: Wawancara dengan Non Muslim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : TRI UTAMI SIREGAR
NIM : 12 310 0239
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-6
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Raya/ 03 April 1993
Alamat : Desa Sidingkat Kec. Padang Bolak
Kab. Padang Lawas Utara

II. Nama Orang Tua

Ayah : RIZAL SIREGAR
Ibu : NUR HAYANA
Alamat : Desa Sidingkat Kec. Padang Bolak
Kab. Padang Lawas Utara

III. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 29 Talang Jawa Selesai Tahun 2006
- b. MTs N Sigama Selesai Tahun 2009
- c. MAN I Padangsidempuan Selesai Tahun 2012
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016